

**TARI TANDUAK DI NAGARI LUBUK TAROK KABUPATEN
SIJUNJUNG 1999-2021**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora Sebagai Salah Satu Syarat
dalam memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)
Pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam*



Oleh

TITIK NURAZIZA
1811020103

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1443 H /2022 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Titik Nuraziza

NIM : 1811020103

Tempat dan Tanggal Lahir : Lubuk Tarah, 03 Desember 1997

Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Tari Tanduak Di Nagari Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung 1999-2021**" benar-benar hasil karya saya kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Padang, 15 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Titik Nuraziza

1811020103

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Tari Tanduak Di Kenagarian Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung 1999-2021**", disusun oleh Saudara Titik Nuraziza, Bp 1811020103 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Padang, 13 Maret 2022

Pembimbing I



Dra. Yulniza, M. Ag
NIP 196906201994032004

Pembimbing II



Hj. Umi Rusmiani Humairah, M.Pd
NIP 197109122000032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi yang berjudul "Tari *Tanduoak* di Nagari Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung 1999-2021" yang disusun oleh Titik Nuraziza NIM. 1811020103 telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang, Selasa 26 Juli 2022 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam dan telah diperbaiki sesuai dengan saran penguji.

Padang, 10 Agustus 2022

Ketua,

Dra. Yulniza, M.Ag
NIP. 196906201994032004

Sekretaris

Hj. Ummi Rusmiani Humairah, M.Pd
NIP. 197109122000032002

Anggota-anggota Penguji

Penguji I,

Dra. Desmaniar, M.Pd
NIP. 196011121989032002

Penguji II,

Renggi Vrika, M.Pd
NIP. 199501042020122029

Penguji III

Dra. Yulniza, M.Ag
NIP. 196906201994032004

Penguji IV

Hj. Ummi Rusmiani Humairah, M.Pd
NIP. 197109122000032002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang



Prof. Nelmawarni, M.Hum., Ph.D
NIP. 1971061519997032001

ABSTRAK

Titik Nuraziza, 1811020103, **Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung 1999-2021**, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, tahun 2022. 84 halaman. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana sejarah Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok dan bagaimana perkembangan Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) untuk mengungkapkan sejarah Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok, dan (2) untuk mengungkapkan perkembangan Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Adapun langkah pertama heuristik, kritik sumber, sintesa (interpretasi), dan historiografi. Data yang diperoleh dari sumber primer yaitu berupa foto dan video, sedangkan sumber sekunder berasal dari tulisan seperti berupa Arsip Nagari dan Sinopsis Tari *Tanduak*, dan buku, jurnal, serta sumber penelitian lainnya, dan juga sumber lisan yaitu wawancara kepada orang-orang yang terlibat dalam Tari *Tanduak* seperti rajo-rajo dan pemain Tari *Tanduak* termasuk masyarakat sekitarnya. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa penemuan tentang perkembangan Tari *Tanduak* yaitu (1) mulai adanya Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok (2) bentuk baju yang dipakai pemain Tari *Tanduak* (3) alat musik yang digunakan dalam pertunjukan Tari *Tanduak* (4) bentuk properti yang digunakan dalam Tari *Tanduak*. bahwa Tari *Tanduak* adalah Tarian yang menjadi identitas kesenian di Nagari Lubuk Tarok karena eksistensinya dalam perkembangan seni yang ada di Nagari Lubuk Tarok yang masih dipertahankan hingga saat sekarang ini.

Kalimat Kunci: Sejarah, Perkembangan, Tari *Tanduak*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji serta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, walaupun banyak melalui kesulitan dan rintangan. Seterusnya shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW beserta seluruh keluarganya, Mudah-mudahan dengan bershalawat kita semua mendapatkan syafa'at darinya di *Yaumul Masyar, Aamiin Ya Rabbal'Alamin*.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Tari Tanduak Di Nagari Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung 1999-2021**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini banyak kesulitan dan perjuangan yang penuh dengan kesabaran, sehingga skripsi dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, pada kesempatan kali ini izinkanlah penulis menyampaikan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Umi Rusmiani Humairah, M. Pd., selaku pembimbing satu, Dra. Yulniza, M. Ag., selaku pembimbing dua dan selaku penguji sidang munaqasyah saya Dra. Desmaniar, M. Pd., selaku penguji satu dan Renggi Vrika, M.Pd. selaku penguji dua, terimakasih penulis ucapkan sedalam-dalamnya atas bimbingan dan petunjuk dari ibu-ibu yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Muhammad Nasir selaku dosen pembimbing akademik, penulis ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya atas bimbingan dan petunjuk dari bapak yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Prof. Nelmawarni, S. Ag, M. Hum, Ph.D., beserta wakil dekan I Dr. Ahmad Taufik Hidayat, MA., wakil dekan II Prof. Dr. Taufiqurrahman, M.Hum, wakil dekan III Dr. Danil Mahmud Chaniago, M.Hum.

4. Bapak Wali Nagari dan seluruh staf karyawannya di Nagari Lubuk Tarok yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Para tokoh adat, masyarakat dan tokoh agama dan pendidikan yang telah membantu memberi informasi dan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Pimpinan dan pengurus Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok.
7. Pemain Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok.
8. Para tokoh adat, masyarakat dan tokoh agama dan pendidikan yang telah membantu memberi informasi dan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa Ibunda dan ayahanda yang telah memberi penulis semangat dengan kasih sayang dan senantiasa mengiringi setiap langkah dengan do'a dan harapan.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa jurusan SPI, Bp 18 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya yang telah memberikan saran dan dukungan kepada penulis.
11. Pemain Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal sholeh di sisi Allah SWT serta mendapat pahala yang berlimpah dari-Nya. Semoga Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis dan menjadi pedoman bagi kita bersama serta mendapat ridha Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Padang, 10 Juli 2022



Titik Nuraziza

NIM. 1811020103

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Penjelasan Judul	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	14
 BAB II GAMBARAN UMUM NAGARI LUBUK TAROK	
A. Sejarah Nagari Lubuk Tarok	16
B. Monografi Nagari Lubuk Tarok	17
C. Kondisi Penduduk Nagari Lubuk Tarok	22

D. Kondisi Ekonomi Nagari Lubuk Tarok	23
E. Kondisi Pendidikan Nagari Lubuk Tarok	25
F. Kondisi Agama Masyarakat Nagari Lubuk Tarok	27
G. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Lubuk Tarok	30
BAB III PERKEMBANGAN TARI TANDUAK DI NAGARI LUBUK	
TAROK	
A. Sejarah Tari Tanduak di Nagari Lubuk Tarok	42
B. Perkembangan Tari Tanduak di Nagari Lubuk Tarok	45
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Kritik dan Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Luas Wilayah Nagari Lubuk Tarok.....	21
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Nagari Lubuk Tarok.....	22
Tabel 2.3 Mata Pencaharian Masyarakat Nagari Lubuk Tarok.....	24
Tabel 2.4 Jumlah Masyarakat yang telah Menamatkan Pendidikan Di Nagari Lubuk Tarok.....	26
Tabel 2.5 Jumlah Tempat Ibadah yang ada di Nagari Lubuk Tarok.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Wilayah Nagari Lubuk Tarok.....	19
Gambar 3.2 Bentuk Talempong Melodi yang dipakai pada zaman dahulu.....	43
Gambar 3.3 Bentuk Pupuik Tanduak yang digunakan pada zaman dahulu.....	44
Gambar 3.4 Bentuk alat musik yang digunakan disebut Mongan.....	45
Gambar 3.5 Bentuk alat musik yang digunakan disebut Gendang Si Rajo Nobat.....	46
Gambar 3.6 Bentuk Deta yang dipakai pemain Tari Tanduak pada zaman dahulu.....	47
Gambar 3.7 Bentuk Baju yang dipakai pemain Tari Tanduak pada zaman dahulu.....	47
Gambar 3.8 Bentuk songket yang dipakai pemain Tari Tanduak pada zaman dahulu.....	48
Gambar 3.9 Bentuk Sarawa yang dipakai pemain Tari Tanduak.....	49
Gambar 3.10 Alat musik Tari Tanduak yang digunakan disebut Mongan.....	51
Gambar 3.11 Alat musik Tari Tanduak yang disebut Gendang Si Rajo Nobat....	52
Gambar 3.12 Salah satu bentuk hiasan kepala pemain Tari Tanduak.....	56

Gambar 3.13 Bentuk Baju yang digunakan pemain Tari Tanduak.....	57
Gambar 3.14 Kain Sencong (Kain Sampiang) yang diikatkan di pinggang pemain Tari Tanduak.....	58
Gambar 3.15 Sarawa yang digunakan pemain Tari <i>Tanduak</i>	59
Gambar 3.16 Bentuk bagian Kepala Properti Tanduak.....	60
Gambar 3.17 Bentuk Properti Tanduak yang dipakai pemain Tari Tanduak.....	62
Gambar 3.18 Bentuk Properti kedua yang digunakan yaitu Marawa.....	68
Gambar 3.19 Bentuk Properti ketiga yang digunakan pemain Tari Tanduak.....	69
Gambar 3.20 Bentuk Warna Properti Tanduak di Nagari Lubuk Tarok.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing.....	84
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Kampus.....	85
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL.....	86
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Camat.....	87
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Wali Nagari.....	88
Lampiran 6. Biodata Penulis.....	89
Lampiran 7. Bukti Tanda Tangan dan Wawancara dari Pimpinan, Ketua dan Masyarakat Tokoh penting yang ada di Nagari Lubuk Tarok.....	90

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minangkabau salah satu suku terbesar di Indonesia dengan rumpun ras bangsa Melayu, yang mendiami wilayah barat pulau Sumatera, yaitu tepatnya di Provinsi Sumatera Barat. Masyarakat Minangkabau memiliki suatu sistem tatanan adat yang mengatur masyarakat hidup dan berkembang dalam kebudayaan Minangkabau yaitu *adaik Minangkabau* (adat Minangkabau).¹

Bagi orang Minang, adat itu merupakan “kebudayaan” secara keseluruhan. Adat juga merupakan tata kelakuan berupa cara pelaksanaannya sedangkan adat dalam pengertian fisik merupakan hasil pelaksanaannya.² Minangkabau terikat dengan konsep adat/salingka nagari (konsep adat yang hanya berlaku disekitar batas wilayah Nagari tersebut. Nagari merupakan basis dari kebudayaan lokal di Minangkabau, khususnya Kabupaten Sijunjung yang memiliki berbagai Nagari, dengan berbagai corak kebudayaan yang masih terpelihara oleh masyarakat sampai saat ini, seperti tari-tarian, silat, musik dan lain sebagainya.³

Melalui aktivitas dan kreativitas tari Minangkabau sudah berkembang dengan pesat. Perkembangan itu bukan hanya untuk lingkungan masyarakat di Nagari Lubuk Tarok saja, tetapi juga untuk lingkungan di luar masyarakat

¹ Erlinda. Tari Melayu Minangkabau Dalam Dilema, *Jurnal Garak Jo Garik*, institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2021

² Riwayat Attubani, *Pepatah Petitih dan Adat Minangkabau*, (Create Space Indonesia: Media Exsplorasi, 2017), h. 115

³ Ibid

nagari atau perkampungan Minangkabau.⁴ Seni Tari Minangkabau sudah mendapat tempat dalam berbagai acara seperti acara-acara adat lainnya di kampung-kampung yang dilakukan pemuda kampung atau nagari tersebut.

Kesenian tradisional merupakan ungkapan batin yang diungkapkan dalam bentuk simbolis yang menggambarkan arti kehidupan masyarakat pendukungnya. Maka nilai yang terkandung dalam kesenian tradisional adalah nilai kepribadian dan nilai pandangan hidup masyarakat pendukungnya. Kebudayaan ini juga disebut dengan salah satu unsur yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat pendukungnya yang merupakan sebuah sistem gagasan, kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar. Kebudayaan tumbuh dan merupakan perwujudan dari sifat, nilai, serta tingkah laku kehidupan masyarakat.⁵

Kondisi seperti ini memotivasi para remaja atau masyarakat lebih giat dalam mengikuti dan mengadakan pertunjukan tari-tarian, salah satunya Tari *Tanduak*. Tari *Tanduak* adalah tarian yang menjadi identitas kesenian daerah dari Nagari Lubuk Tarok eksistensinya dalam perkembangan seni tradisi yang ada di Nagari Lubuk Tarok dan masih dipertahankan hingga saat sekarang oleh masyarakat Lubuk Tarok.

Tari *Tanduak* di Minangkabau dipahami sebagai jenis tarian yang hidup dan berkembang di lingkungan masyarakat Minangkabau Sumatera Barat. Pada perkembangan sekitar tahun 1999 Tari *Tanduak* di Minangkabau

⁴ Bapak Erman, Wawancara Langsung, di Lubuk Tarok, 19 April 2022

⁵ Sari Kumala Desi. 2020. *Bentuk Penyajian Singa Depok di Desa Lingga Puamang Dalam acara Khitanan*. Jurnal Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.

mempunyai karakteristik gerak lincah dan cepat.⁶ Hal ini pernah mewarnai persepsi sebagai seniman dan budayawan Minangkabau tentang keunikan tari di Minangkabau. Menurut Idrus Hakimi karakter gerak Tari Minangkabau pada masa itu diibaratkan sebagai *gerak saganjua lalai, pado suruik maju nan labiah. Alu tataruang pata tigo, samuik tapijak indak mati*” (pada surut maju yang lebih. Alu tertaruang patah tigo, semut terpijak tidak mati) yang bermakna gerak lemah lembut yang mengandung ketajaman dan kekuatan tersebut, yang sudah terlihat seperti pada Tari *Tanduak* yang sudah tumbuh dan berkembang, baik dari segi gerakannya, pakaian (seperti pakaian silat), musik seperti bunyi *siamang tagagau*. Sehingga Tari *Tanduak* dapat dikategorikan sebagai tari populer Nagari Lubuk Tarok. Ciri gerakannya menyerupai gerakan silat yang menggambarkan ketangguhan seorang laki-laki.

Tari *Tanduak* sekarang sudah menjadi kesenian yang populer di Nagari Lubuk Tarok. Hal ini disebabkan tari di Minangkabau memiliki aspek-aspek seni yang mudah dipelajari oleh para remaja masyarakat di Lubuk Tarok, karena disamping gerakan-gerakannya yang sudah terpolakan, dalam bentuk gerakan yang cepat, tersusun dan sebagainya, musiknya juga menggunakan alat musik yang telah biasa dipakai masyarakat di lingkungan Nagari Lubuk Tarok.

⁶ Erlinda, *Tari Melayu Minangkabau Dalam Dilema*, Jurnal Garak Jo Garik, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2021, di akses pada 23 April 2022 pukul 10.30 WIB, tersedia di <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Gaarak>

Pada masa sekarang Tari *Tanduak* sudah ada dimainkan oleh perempuan. Dan Tari *Tanduak* Tradisi sekarang sudah menjadi Tari *Tanduak* Kreasi yaitu sebagai hiburan. Dulu Tari *Tanduak* tradisi hanya dilakukan untuk acara penyambutan tamu, upacara *raja manjalani rantau*, dan upacara *bakawu*. Tetapi pada saat sekarang Tari *Tanduak* sudah dikreasikan sehingga sekarang Tari *Tanduak* sudah banyak digunakan untuk berbagai acara.⁷

Kehadiran tari dapat mencerminkan identitas suatu bangsa dalam perwujudan estetis salah satunya yaitu Nagari Lubuk Tarok yang memiliki berbagai bentuk kesenian tradisional, seperti Tari *Tanduak*, tari *Piriang*, *Randai*, Pencak Silat, *Saluang Dangdut* dan *Barabab*.⁸

Keberadaan tari sebagai salah satu wujud kebudayaan fisik, perlakuan analisa bisa dilihat sebagai interpretasi makna, dan bukan semata-mata berupa usaha untuk mendapatkan tata aturan atau pun kaidah-kaidah yang ada di dalamnya.⁹

Tari *Tanduak* ini tentunya diharapkan membawa manfaat yang positif bagi generasi muda, terutama generasi muda di nagari Lubuk Tarok. Salah satu tujuan dan keinginan adanya Tari *Tanduak*, adalah untuk mengembangkan dan mempertahankan tari tradisional. Dengan mengembangkan tari tradisi ke tari kreasi, tari tersebut bertahan dan diminati oleh masyarakat nagari Lubuk Tarok tari Kreasi agar. Tari *Tanduak*

⁷Rajo Ibadat Bagindo Maharajo Indo. 58 tahun. *Wawancara Langsung*, di Lubuk Tarok 03 September 2021

⁸Sedyawati, Edi. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: PT Pustaka Sinar Harapan

⁹F, X. Widaryanto, *Melengkuh Sublimitas Ruang*. (Bandung: Lembaga Penerbitan PUSLITMAS STSI, 2002), h. 69

dikreasikan menjadi lebih menarik untuk dinikmati oleh masyarakat lebih baru dan lebih bervariasi baik dari segi gerak, busana, riasan, komposisi musik, serta pola lantai. Pengembangan Tari *Tanduak* ini juga bertujuan untuk memperkenalkan budaya dan tradisi Nagari Lubuk Tarok, baik pada masyarakat pada Nagari Lubuk Tarok sendiri dan juga masyarakat dari luar Nagari Lubuk Tarok. Tari *Tanduak* ini menggambarkan adu kerbau antara Suku Pulau Paco di Minangkabau dengan kerajaan *Madang Kamulan Majopahit* dan juga mengisyaratkan pertikaian antara masyarakat Sembilan Koto di Koto Tuo Muaro Karimo dengan Duo Baleh Koto Halaban Muaro Sibakua sebagai latar belakang berdirinya Nagari Lubuk Tarok.¹⁰

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka menurut penulis diperlukan penelitian lebih dalam yang berkaitan dengan Tari *Tanduak*, sehingga penulis mengangkat judul “Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung 1999-2021”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Tari *Tanduak* sudah mengalami perkembangan semenjak tahun 1999 yang lalu mulai dari pakaian, musik, serta dalam bentuk pertunjukannya. Perkembangan ini bukan hanya untuk lingkungan masyarakat di Nagari Lubuk Tarok saja, tetapi juga untuk lingkungan di luar masyarakat nagari atau perkampungan adat.

¹⁰ Tarmizi. 63 tahun. *Wawancara Langsung*, di Lubuk Tarok, 30 Agustus 2021

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan di dalam penelitian ini adalah:

- a. Sejarah Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok.
- b. Bagaimana Perkembangan Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok.

2. Batasan Masalah

- a. Batasan Termatis

Dari Pembahasan ini penulis memberikan batasan tema yaitu membahas Sejarah Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung.

- b. Batasan Temporal

Untuk menjadikan penelitian ini akurat maka penulis membatasi tahun penelitian yaitu pada tahun 1999-2021. Karena pada tahun 1999 itulah awal mula berkembangnya Tari *Tanduak* karena pada saat itu Tari *Tanduak* lagi semaraknya diadakan dalam berbagai acara tradisi di Nagari Lubuk Tarok dan Dan sampai tahun 2021 inilah Tari *Tanduak* masih tetap dipertahankan oleh masyarakat Nagari Lubuk Tarok. Pada tahun 2021 peneliti mengambil batasan akhir pertunjukan Tari *Tanduak* tidak di laksanakan karena masa pandemi.

- c. Batasan Spasial

Dari latar belakang daerah dan luasnya wilayah penelitian maka penulis membatasi penelitian ini khusus pada Nagari Lubuk Tarok Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Karena Nagari Lubuk Tarok adalah salah satu pelaku yang masih mengetahui bagaimana

sejarah Tari *Tanduak* ini berada. Dan tidak ada lagi selain Nagari Lubuk Tarok yang mengetahui Sejarah Tari *Tanduak*.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mendeskripsikan Sejarah adanya Tari *Tanduak* di Lubuk Tarok
- b. Untuk Mendeskripsikan Perkembangan dari Tari *Tanduak* di Lubuk Tarok

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini secara akademis adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi pihak terkait dan sebagai apresiasi bagi pencipta seni yang bergerak di bidang kebudayaan.
- b. Menambah wawasan yang berkaitan dengan sejarah Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok.
- c. Bisa mempelajari dan menjadikan Ilmu Pengetahuan dan nilai-nilai tertentu yang bisa diteladani oleh generasi yang akan datang.
- d. Sebagai bahan masukan dalam melestarikan kesenian tradisional Minangkabau bagi masyarakat setempat.
- e. Sebagai sumbangan pemikiran bagi perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang umumnya dan Fakultas Adab Khususnya.
- f. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Humaniora pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman para pembaca dalam memahami penelitian, maka penulis ada beberapa kata kunci untuk memahami judul di atas yaitu, Tari *Tanduak*, dan Nagari Lubuk Tarok.

Tari *Tanduak* : Tarian yang menjadi identitas kesenian dari Nagari Lubuk Tarok karena eksistensinya dalam perkembangan seni tradisi yang ada di Nagari Lubuk Tarok dan masih tetap dipertahankan hingga sekarang di Nagari Lubuk Tarok. Warisan budaya masyarakat Lubuk Tarok yang digunakan oleh masyarakat Lubuk Tarok dalam kegiatan sosial budaya mereka.¹¹

Nagari Lubuk Tarok : Wilayah administrasi kecamatan Lubuk Tarok merupakan sebuah Nagari yang berada di Kecamatan Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Nagari ini memiliki kerajaan yang bernama Kerajaan *Jambu Lipo*. Hingga kini masih terdapat raja yang memimpin.¹²

Maksud dari judul diatas adalah Sejarah dan Perkembangan Tari *Tanduak* di Kenagarian Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Tari *Tanduak* merupakan tarian yang menjadi identitas kesenian dari Nagari Lubuk Tarok yang masih dipertahankan hingga saat sekarang ini.

¹¹ Firman Bagindo Tan Ameh Rajo Alam Jambu Lipo. 60 tahun. *Wawancara Langsung*, di Lubuk Tarok, 10 Oktober 2021

¹² http://lubuktarok.desa.id/?page_id=10

E. Tinjauan Kepustakaan

Sebelum peneliti mengangkat topik ini, peneliti telah membaca beberapa sumber buku yang berkaitan dengan masalah ini dan hasilnya belum mendapatkan sumber-sumber dari buku mengenai Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok (Tinjauan Historis). Sebagai bahan perbandingan peneliti mendapatkan relevan yang hampir sama dengan peneliti laksanakan adalah:

Artikel yang ditulis oleh Feby Tri Rahmanda dan kawan-kawan dengan judul “Perkembangan Tari *Tanduak* Tradisi ke Tari *Tanduak* Kreasi Pada Sanggar Puti Junjung Kenagarian Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung”. Dalam artikel ini mereka memfokuskan pembahasannya mengenai Persoalan yang dibahas peran Tari *Tanduak* dalam kehidupan masyarakat Sijunjung.¹³ Menjelaskan tentang Perkembangan Tari *Tanduak* yang telah mempengaruhi masyarakat Nagari Sijunjung untuk mempelajari Tari *Tanduak* sebagai warisan budaya yang perlu mereka lestarikan melalui pembinaan dan pelatihan di *Sanggar Puti Junjung* di Nagari Sijunjung. Dan Pengembangan pola lantai dilakukan dengan memvariasikan kembali pola lantai yang awalnya hanya satu garis lurus dan setelah dilakukan perkembangan ini menjadi bentuk bervariasi. Memodifikasi kostum dengan menambahkan aksesoris dan baju panjang kreasi agar terlihat lebih menarik. Sedangkan usaha perkembangan Tari *Tanduak* dengan penyebarluasan melalui kegiatan dan latihan dan pertunjukan. Kegiatan latihan yang dilakukan seperti kegiatan pembinaan,

¹³ Feby Tri Rahmanda,dkk, *Perkembangan Tari Tanduak Tradisi ke Tari Tanduk Kreasi Pada Sanggar Putih Junjung ke Nagarian Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung*, Jurnal Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang, 7 No. 3 Seri C Maret 2019, di akses pada tgl 03 juli 2021 pukul 15.33, tersedia di : <http://ejurnal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/download/103458/101336>

kegiatan latihan, disalah satu *Sanggar Puti Junjung* dinagari Sijunjung. Penyebarluasan dengan penampilan di acara pernikahan (Godok Obuih) dan di Gedung Pancasila. Menjelaskan perbedaan pertunjukan Tari *Tanduak* Tradisi dan Tari *Tanduak* Kreasi. Tari *Tanduak* Tradisi adalah pertunjukan Tari *Tanduak* yang hanya diadakan dalam acara menyambut tamu kerajaan, *Bakawu* dan *baralek*. Sedangkan Tari *Tanduak* Kreasi merupakan pertunjukan Tari *Tanduak* sudah diadakan dalam berbagai acara tradisi yang ada di Nagari Lubuk Tarok karena sudah dikreasikan sebagai hiburan. Sehingga Tari *Tanduak* tradisi saat sekarang sudah dikreasikan tanpa menghilangkan kekhasan gerak Tari *Tanduak* tradisi.

Dari artikel ini diperoleh suatu perbedaan antara penelitian ini dengan yang peneliti laksanakan. Persamaannya terdapat pada suatu rangka mengenai judul skripsi dan buku yang peneliti laksanakan adalah pada sistem mengenai Tari *Tanduak*. Yang menjadi perbedaannya yaitu yang menceritakan tentang pengembangan Tari *Tanduak* Tradisi ke Tari *Tanduak* Kreasi telah mempengaruhi masyarakat Nagari Sijunjung untuk mempelajari Tari *Tanduak* sebagai warisan budaya yang perlu mereka lestarikan melalui pembinaan dan pelatihan di *Sanggar Puti Junjung* di nagari Sijunjung. Sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu perkembangan Tari *Tanduak* Tradisi ke Tari *Tanduak* Kreasi yang dilakukan di Sanggar Kelambu Suto yang bertempat di Nagari *Lubuk Tarok*. Kegiatan yang dilakukan seperti latihan, di salah satu Sanggar Kelambu Suto di Nagari Lubuk Tarok.

Artikel yang ditulis oleh Ana Novitasari, dengan judul Komposisi Tari *Tanduak* dan Relevansinya Terhadap Pendidikan karakter bagi anggota *Sanggar Sikapur Sirih* di Nagari Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Dalam Artikel ini Ana Novitasari memfokuskan pembahasannya tentang Komposisi Tari *Tanduak* terhadap pendidikan karakter di Sanggar Sikapur Sirih di Nagari Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung. Relevansi antara tari *Tanduak* terhadap pendidikan karakter bagi anggota Sanggar Sikapur Sirih yang berasal dari adat istiadat dan falsafah Minangkabau yang terbentuk dari komposisi tari yang mengandung nilai-nilai di dalamnya. Tari *Tanduak* adalah salah satu bentuk kesenian tradisional bagi masyarakat Nagari Lubuk Tarok terhadap pendidikan karakter yang berasal dari adat istiadat dan falsafah minangkabau yang terbentuk dari komposisi tari yang mengandung nilai-nilai di dalamnya.¹⁴

Dari hasil analisis artikel ini diperoleh suatu persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan yang peneliti laksanakan yaitu Persamaannya yang terdapat pada suatu tahap mengenai judul skripsi yang peneliti laksanakan yaitu Tari *Tanduak*. Sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu jurnal yang menceritakan tentang komposisi tari dalam Tari *Tanduak* dan relevansinya terhadap pendidikan karakter anggota *Sanggar Sikapur Sirih*. Relevansi antara Tari *Tanduak* terhadap pendidikan karakter yang berasal dari adat istiadat dan falsafah Minangkabau yang terbentuk dari komposisi tari yang mengandung nilai-nilai. Sedangkan pada peneliti lakukan menceritakan tentang Asal-usul

¹⁴ Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia*, (Gramedia Pustaka Utama) 1993

Tari *Tanduak* yang mencakup perubahan dan perkembangan Tari *Tanduak* yang terdiri dari gerak, penari, pola lantai, musik, properti, kostum, tata rias dan tempat pertunjukan Tari *Tanduak*.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian sejarah yang harus dilakukan dalam menulis suatu sejarah. Penulis menggunakan metode penelitian sejarah agar tidak terjadi ketidak terkaitan antar kejadian dalam suatu sejarah serta memastikan sejarah yang ditulis memiliki keterkaitan (berpengaruh) hingga saat sekarang ini.¹⁵

Tugas seseorang peneliti sejarah adalah membuat rekonstruksi masa lampau, untuk itu dalam melakukan penelitian sejarah dilakukan tahap-tahap berdasarkan penelitian sejarah. Tahap-tahap dalam metode penelitian sejarah yaitu menentukan tema, pengumpulan data (heuristik), kritik sumber, interpretasi dan penulisan (historiografi).

1. Heuristik (pengumpulan sumber) Merupakan langkah awal dari penelitian untuk mengumpulkan sumber sejarah. Jenis sumber yang dikumpulkan adalah

- a) Sumber tulisan seperti berupa arsip nagari dan sinopsis Tari *Tanduak*. Dan studi kepustakaan yaitu Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, perpustakaan Universitas Negeri Padang, Perpustakaan ISI (Institut Seni Indonesia), dan internet.

¹⁵ Kuntowijoyo, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Tiara Wacana Yogya, Universitas Gadjah Mada, 2013)

b) Sumber lisan yang dilakukan dengan cara wawancara yang dengan Rajo-rajo (tokoh penting) yang ada di Nagari *Lubuk Tarok* serta observasi langsung kelapangan, dan studi kepustakaan. Pertama Data dikumpulkan melalui wawancara dengan tokoh-tokoh yang berperan penting dalam Tari *Tanduak*, serta langsung observasi terhadap pelaksanaan Pertunjukan Kesenian Tari *Tanduak* tersebut. Kedua, sumber benda berupa alat musik yang digunakan dalam pertunjukan Tari *Tanduak* seperti Mongan dan Gandang Sirajo Nobat. Dan juga baju yang digunakan pemain Tari *Tanduak* yaitu seperti deta (peci), baju taluak balango, kain sencong (Kain *Sampiang*), dan sarawa tapak itiak. Properti yang di gunakan dalam Tari *Tanduak* berupa *Tanduak*, *Marawa* dan *Payuang Panji*. Selanjutnya, sumber audio visual/emmett berupa gambar, foto dan video yang berkaitan dengan Tari *Tanduak*.

2. Kritik Sumber bertujuan untuk menentukan dan menguji kebenaran dari informasi yang diperlukan dalam membuktikan fakta-fakta dari sumber tersebut. Kritik sumber untuk wawancara juga dilakukan kritik internal dan eksternal,

- a) Kritik internal dilakukan kritik mengenai daya ingat dari narasumber sendiri.
- b) Kritik eksternal dilakukan pengujian terhadap usia dari narasumber. Kritik sumber studi kepustakaan adalah pengujian

secara internal dan eksternal pada buku-buku yang berhubungan dengan Sejarah Tari *Tanduak*.

3. Analisis sumber yaitu interpretasi adalah tahapan yang dilakukan untuk menganalisis dan mencoba untuk membandingkan fakta yang satunya dengan fakta yang lainnya sehingga fakta-fakta yang ada dapat dijadikan kesatuan yang masuk akal.

Analisis data dilakukan melalui penyelesaian dan pengelompokan sumber yang sesuai dengan susunan dari masing-masing fakta, untuk kemudian dicari hubungan antara satu fakta dengan fakta yang lain berdasarkan eksplorasi atau Interpretasi. Tahap ini bertujuan untuk mempermudah analisis informasi sehingga terhindar dari kesalahan.

4. Historiografi adalah proses penulisan sejarah sumber-sumber yang telah ditemukan, dinilai, diseleksi dan dikritisi. Dalam menuliskan sejarah, penulis harus memperhatikan kaidah penulisan seperti tanda baca, bahasan, dan format penulisan, menggunakan istilah serta rujukan sumber sejarahnya.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini untuk lebih mengarah dan memberi kesan batasan dalam penyusunan, maka penulisan ini terbatas pada hal-hal yang akan diuraikan dalam tulisan ini, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penjelasan Judul, Tinjauan Kepustakaan, Metode Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II Gambaran umum Nagari Lubuk Tarok yang mendeskripsikan tentang Sejarah, Letak Monografi, Kondisi Penduduk dan Keadaan Sosial Budaya Masyarakat, serta Kondisi Ekonomi dan Kondisi Keagamaan.

BAB III Sejarah dan Perkembangan Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok.

BAB IV Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.





BAB II

GAMBARAN UMUM NAGARI LUBUK TAROK

A. Sejarah Nagari Lubuk Tarok

Nagari Lubuk Tarok telah berdiri pada tahun 530 tahun yang lalu dengan keselarasan “*pisang sikolek-kolek hutan, pisang timbatu nan bagota, koto piliang inyo bukan, bodi caniago inyo ontah tapi samo dipakai kaduonyo*”. Artinya Nagari Lubuk Tarok ini tidak menganut satu kelarasan tetapi memakai kedua keselarasan yang ada di Minangkabau.

Nagari Lubuk Tarok berdiri karena adanya perpaduan dua kerajaan, yaitu kerajaan yang berpusat di Koto Tuo dan Kerajaan di Jambu Lipo. kedua Kerajaan itu disatukan, dengan pusako sebagai berikut “*Datuak selapan, rajo tigo selo, sembilan jo urang tuo, cukup dengan kopak rambainya*”. Pada tahun 1999 masyarakat Nagari Lubuk Tarok masih banyak menyebut Nagari Lubuk Tarok dengan sebutan Lubuk Tarab tetapi tetap memiliki arti yang sama. Menurut Perindoni bahwa Datuk yang delapan orang itu, berasal dari hilir (Koto Tuo Muaro Karimo) empat orang yang berasal dari mudiek (Halaban Muaro Sibaku), sementara *kopak rambainya* disusun berdasarkan hasil Mufakat yang ditetapkan bersama.

Orang yang pertama kali yang memberi nama atau yang menamakan nagari Lubuk Tarok adalah Nenek Moyang di kerajaan Jambu Lipo. Nama Jambu Lipo berasal dari hasil perjanjian Rajo Tigo Selo dengan pusat pemerintahan Kerajaan Minangkabau di Pagaruyung sebagai *Pusek Jalo*

Kumpulan Ikan, yang tidak boleh saling melupakan dengan asal kata *Jan Bu Lupo* yang berarti jangan ibu lupa dengan Kerajaan yang ada di rantau.

Karenanya gambaran sejarah sebagai bentuk kebudayaan tidak beku. Besarnya pun tak tetap, melainkan tunduk pada gerak perubahan dan pergeseran.¹

Adanya pertemuan dua pemimpin di Nagari Lubuk Tarok maka ditatalah / disusunlah bentuk Nagari Lubuk Tarok untuk pemukiman dan untuk daerah pertanian, perkebunan dan semua fasilitas Nagari secara bertahap yang dilengkapi dengan Rumah Adat dari masing-masing Datuak Pangulu, surau dan jalan dalam perkampungan serta Masjid sehingga penduduk di wilayah Lubuk Tarok bisa hidup dan berkembang dengan rukun dan damai. Pembagian lahan biasanya sudah diperuntukkan bagi *Niniekk Mamak* serta cucu kemenakannya sehingga masyarakat bisa hidup damai. Setelah penduduk Nagari Lubuk Tarok semakin bertambah maka kebutuhan pendidikan sangat diperlukan disamping Surau/Masjid yang khusus untuk menuntut Ilmu agama dan bela diri yang ada dikampung.²

B. Monografi Nagari Lubuk Tarok

Nagari Lubuk Tarok adalah daerah tropografi yang terdiri dari bukit, daratan, lembah, hutan serta dilalui dengan empat sungai yang membentang yaitu Sungai Batang Andopan, Sungai Batang Sukan, Sungai Batang Karimo dan Batang Sukam. Nagari Lubuk Tarok terletak disebelah bukit barisan yang merupakan daerah daratan tinggi yang berbukit, dengan ketinggian kira-kira

¹Nurwani, *Perempuan Minangkabau Dalam Metafora Kekuasaan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hlm. 5

²Dokumen Profil Nagari Lubuk Tarok Tahun 2021

100 s/d 600 m dari permukaan laut, dengan curah hujan rata-rata 235 mm tiap tahunnya dari suhu udara rata-rata 30-36 C, jenis tanahnya laterit berwarna kuning, yang dilalui Batang Sukam, Batang Lalan, Batang Kaloko. Ibu Nagari Lubuk Tarok terletak di Sijunjung.

Menurut sumber yang penulis peroleh di kantor Wali Nagari luas Nagari *Lubuk Tarok* adalah sekitar 26,68 Km² dan terdiri dari 7 Jorong yaitu: *Jorong Jambu Lipo, Jorong Sungai Jodi, Jorong Koto Tuo, Jorong Silalak Kulik, Jorong Andopan, Jorong Tigo Korong dan Padang Basiku.*

Secara geografis Nagari Lubuk Tarok dapat kita lihat dari batasan-batasan wilayahnya sebagai berikut:

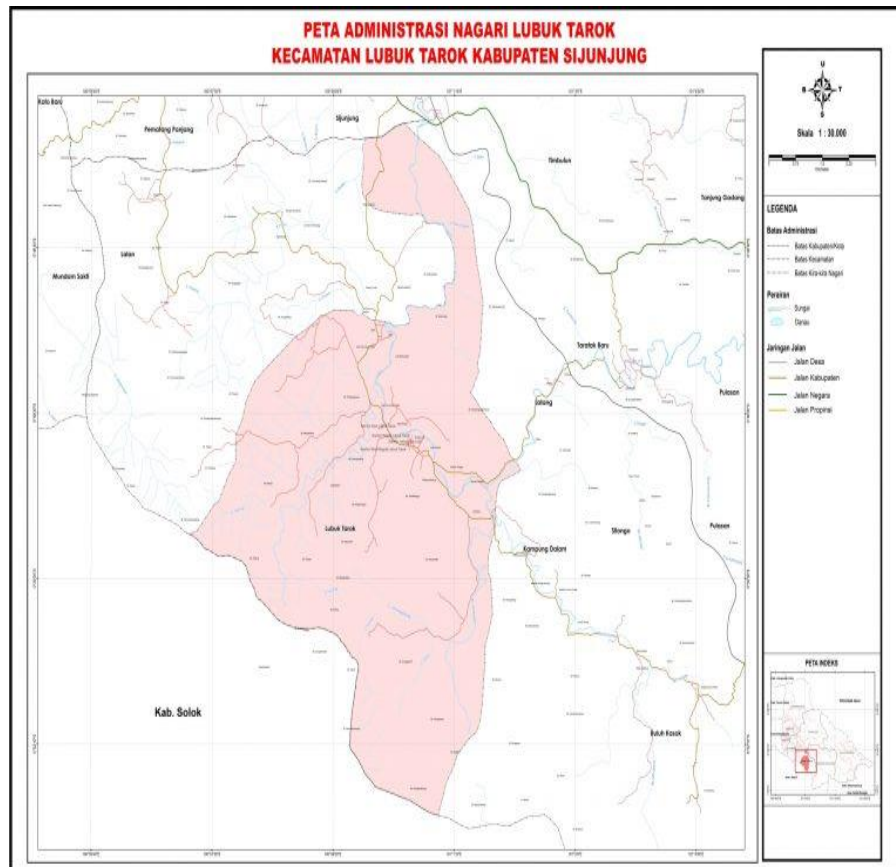
1. Sebelah Utara Nagari *Lubuk Tarok* berbatasan dengan Nagari Sijunjung
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Latang dan Nagari Kampung Dalam
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Tanjung Sumiso Kabupaten Solok
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Lalan³

Jarak tempuh dari satu Jorong ke Ibu Nagari berbeda-beda. Jarak dari Jorong Jambu Lipo ke Ibu Nagari sekitar 14 Km dengan waktu tempuh 60 menit/1 jam, jarak dari Sijunjung ke Jorong Sungai Jodi sekitar 1 Km dengan waktu yang hampir sama ke jorong Jambu Lipo, jarak dari Sijunjung ke Jorong Tiga Korong sekitar 3 Km dengan waktu tempuh 60 menit/1 jam, Jarak dari Sijunjung ke Jorong Padang Basiku 10 Km dengan waktu tempuh 30 menit/setengah jam dan dari Sijunjung ke Jorong Silalak Kulik 8 Km dengan waktu tempuh 90 menit/1 jam 30 menit, Jarak jorong Andopan ke Sijunjung 10 Km dengan waktu tempuh 120 menit/2 jam, dan Jorong Jambu

³ Perindoni. 35 tahun. *Wawancara langsung*, di Lubuk Tarok, 21 Desember 2021

Lipo merupakan jorong yang paling dekat dengan Koto Lubuk Tarok yang memiliki jarak sekitar 500 Meter.

Gambar 3.1
Peta Wilayah Nagari Lubuk Tarok



Jarak tempuh Nagari Lubuk Tarok ke pusat pemerintahan berdasarkan peta di atas tidak terlalu jauh yaitu sebagai berikut:

1. Jarak Nagari Lubuk Tarok ke Ibu Kota Kecamatan 3 Km dengan waktu tempuh 10 Menit
2. Jarak Nagari Lubuk Tarok ke Ibu Kota Kabupaten 22 Km dengan waktu tempuh 30 Menit

3. Jarak Nagari Lubuk Tarok ke Ibu Kota Provinsi 117 Km dengan waktu tempuh 3 Jam⁴

Nagari Lubuk Tarok keberadaannya sangat dekat dengan daratan dan perbukitan sehingga lahan-lahan dan perkebunan disini sangat subur untuk ditanami tanaman-tanaman pokok/pangan, beberapa tanah di isi oleh perumahan dan pemukiman penduduk Nagari Lubuk Tarok. Hal ini bisa kita lihat dari luasnya kebun karet dan persawahan yang digarap sebagai mata pencarian penduduk nagari lubuk tarok serta banyaknya pemilik sawah dan hasil panen yang diperoleh. Pertanian dan perkebunan yang merupakan mata pencarian utama kehidupan masyarakat Nagari Lubuk Tarok.⁵ Adanya sawah-sawah yang membentang dengan persediaan air yang mengalir dari perairan sungai yang dijadikan sebagai bendungan dan untuk keperluan irigasi dan waktunya sekali pertahun Beberapa Luas tanah yang diisi oleh sawah, pemukiman, perkebunan untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

⁴ Perindoni. 35 tahun. *Wawancara Langsung*, di Lubuk Tarok, 21 Desember 2021

⁵ *Ibid*

Tabel 2.1
Luas Wilayah Nagari Lubuk Tarok

No	Wilayah	Luas
1	Pemukiman	500 Ha
2	Perkebunan	170 Ha
3	Tegalan	120 Ha
4	Sawah	1215Ha
5	Sungai	103 Ha
6	Padang Rumput	50 Ha
7	Bangunan	110 Ha
8	Rawa-rawa	100 Ha
9	Hutan	300 Ha
10	Lainnya	100 Ha
Jumlah		2868 Ha

Sumber: Dokumen Nagari Lubuk Tarok 2021

Berdasarkan tabel di atas bahwa Nagari Lubuk Tarok memiliki luas wilayah 2.868 Ha Nagari Lubuk Tarok terdiri dari pemukiman, perkebunan, tegalan, sawah, sungai, padang rumput, bangunan, rawa-rawa, hutan dan lain sebagainya yang digunakan oleh masyarakat untuk pertanian dan perkebunan. Terletak 200-250 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 28-32 derajat celsius dan curah hujan 1500-2000 mm pertahun. Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa nagari lubuk tarok memiliki luas persawahan yang cukup besar dengan 1215 Ha. Serta memiliki luas padang rumput yang paling rendah dengan luas 50 Ha.

C. Kondisi Penduduk Nagari Lubuk Tarok

Penduduk Nagari Lubuk Tarok adalah penduduk yang sudah sangat lama mendiami nagari Lubuk Tarok atau sudah sejak lahir. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di nagari Lubuk Tarok secara keseluruhan bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2
Jumah Penduduk Nagari Lubuk Tarok

No	Jorong	Laki-laki	Perempuan	KK	Jumlah
1	Dalam Nagari	840	851	545	1.691
2	Sungai Jodi	532	516	292	1.048
3	Koto Tuo	1.130	1.082	646	2.212
4	Silalak Kulik	357	347	100	704
5	Andopan	337	334	175	671
6	Tigo Korong	363	403	219	766
7	Padang Basiku	321	348	135	669
	Jumlah	3.880	3.881	2.112	7.761

Sumber: Dokumen Nagari Lubuk Tarok 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah penduduk Nagari Lubuk Tarok memiliki kisaran jumlah penduduk yang tidak jauh berbeda antara

kaum laki-laki dengan kaum perempuan, dari jumlah keseluruhan penduduk ini berdasarkan 2.112 jumlah Kartu Keluarga (KK) yang telah dihitung. Kaum laki-laki berjumlah 2.751 jiwa dan kaum perempuan berjumlah 2.800 jiwa. Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa di Nagari Lubuk Tarok terdapat 7 jorong dengan jumlah KK terbanyak terdapat dalam *jorong* Koto Tuo, sedangkan jumlah KK paling sedikit terdapat di *jorong* Silalak Kulik.

D. Kondisi Ekonomi Nagari Lubuk Tarok

Ekonomi merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan dunia, untuk bertahan hidup masyarakat Lubuk Tarok memiliki mata pencarian yang berbeda-beda. Seperti pegawai, pedagang dan lain-lain. Dalam menjalankan kehidupannya manusia membutuhkan bantuan tangan orang lain dalam melakukan pekerjaan karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Manusia hidup harus saling tolong-menolong diantara satu sama lain.⁶

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Lubuk Tarok sudah membiasakan untuk saling meringankan dan membantu beban di antara satu sama lain. Dengan memberikan bantuan berupa pinjaman, jasa, dan bantuan-bantuan lainnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat mengenai mata pencaharian masyarakat Nagari Lubuk Tarok pada tabel sebagai berikut:

⁶ Tarmizi. 63 tahun. *Wawancara Langsung*, di Lubuk Tarok, 5 Desember 2021

Tabel 2.3

Mata Pencaharian Masyarakat Nagari Lubuk Tarok

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.287
2	Buruh	21
3	Pedagang	28
4	Pensiunan	15
5	Guru	47
6	Pegawai Negeri Sipil	105
7	Bidan	7
8	Sopir	63
9	Tukang Kayu	16
10	Perawat	6
11	Karyawan Pengusaha Swasta	59
12	Mekanik	4

Sumber data kantor wali Nagari Lubuk Tarok 2020

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat Nagari Lubuk Tarok memiliki mata pencaharian bertani. Hampir semua masyarakat Nagari Lubuk Tarok memiliki lahan persawahan, karena sebagian besar mata pencarian masyarakat adalah sektor pertanian. Meskipun seseorang

berprofesi sebagai pegawai, pedagang dan sebagainya tetapi mereka tetap bertani untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Masyarakat Nagari Lubuk Tarok selain bertani juga mencukupi kebutuhannya dengan berdagang, kuli bangunan dan lain-lain.

E. Kondisi Pendidikan Nagari Lubuk Tarok

Pendidikan adalah suatu hal yang penting, dengan pendidikan yang baik akan dapat ditingkatkan kecerdasan dan kreativitas yang dimiliki masyarakat demi terwujudnya jiwa-jiwa pembangun yang berkualitas serta dapat menciptakan yang berkualitas dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa yang dapat membawa pengaruh positif terhadap diri sendiri dan lingkungan masyarakat. Salah satu yang mendukung lajunya pendidikan di nagari *lubuk tarok* terhadap seseorang yaitu adanya dorongan serta motivasi dari orang tua. Beberapa orang tua minimal telah menamatkan SLTA namun disamping itu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sangat sulit karena terkendala masalah ekonomi dan biaya. Itulah penyebab beberapa anak berhenti melanjutkan pendidikannya, ada yang tamat SD, SMP dan SMA yang lebih memilih membantu orang tuanya bekerja di rumah. Disamping itu juga ada sebagian anak yang telah melanjutkan dan menamatkan ke perguruan tinggi yang telah memperoleh gelar sarjana.⁷

Pendidikan masyarakat di Nagari Lubuk Tarok sudah mulai berkembang. Pendidikan menjadi hal yang penting untuk mendapatkan suatu

⁷Helminita. 56 tahun. Wawancara Mengenai Pendidikan, di Lubu Tarok 7 Desember 2021

pekerjaan yang baik dan adanya beasiswa, basnaz dan jalur lain sebagainya untuk bisa melanjutkan ke pendidikan perguruan tinggi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sarana pendidikan yang ada di Lubuk Tarok:

Tabel 2.4
Jumlah Masyarakat Yang Telah Menamatkan Pendidikan Di Nagari Lubuk Tarok

No	JORONG	SD	SLTP	SLTA	Jumlah
1	Jambu Lipo	578	317	248	1.143
2	Sungai Jodi	244	163	184	591
3	Koto Tuo	659	393	243	1.295
4	Tigo Korong	246	120	83	449
5	Andopan	190	49	149	388
6	Silalak Kulik	101	21	58	180
7	Padang Basiku	142	62	232	436

Sumber : Profil Nagari Lubuk Tarok 2021

Tabel diatas dapat dipahami bahwa tingkat pendidikan yang ada di Nagari Lubuk Tarok sudah mengalami perkembangan yang sangat baik dapat dilihat dari banyaknya masyarakat Lubuk Tarok yaitu 7.526 orang. Dan yang

telah menamatkan sekolah SD berjumlah 2.160 orang, yang menamatkan sekolah SLTP berjumlah 1.125 orang, yang menamatkan sekolah SLTA berjumlah 1.197 orang. Dari sini pendidikan di Nagari Lubuk Tarok sudah mengalami perkembangan dari yang sebelumnya, Penduduk Nagari Lubuk Tarok yang telah menamatkan pendidikannya banyak yang mendapatkan pekerjaan yang lebih baik untuk mencukupi kebutuhan dan biaya hidup sehari-hari tetapi ada juga yang menganggur.

F. Kondisi Agama Masyarakat Nagari Lubuk Tarok

Agama merupakan sebuah keyakinan dan kepercayaan yang dimiliki seseorang kepada Allah SWT. Agama adalah suatu kepercayaan yang diyakini masyarakat yang mengikat mereka dalam melakukan segala kegiatan atau tindakan.

Agama berhubungan dengan ruang suci, ruang makna tertinggi. Selanjutnya Berger dan Luckman menyebutkan bahwa “lapisan-lapisan makna suci memperantai dunia dan Pencipta” yang terdapat dalam tradisi sosial masyarakat, yakni suatu kepercayaan kepada Tuhan. Dengan kepercayaan ini, masyarakat dari tradisi-tradisi tertentu secara simbolik menyembah atau meyakini suara hatinya sendiri menurut keyakinannya itu.⁸

Penduduk Nagari Lubuk Tarok mayoritas semuanya beragama Islam. Sebagian masyarakat taat dalam menjalani ibadahnya, tetapi ada juga masyarakat yang menjalani ibadahnya sebagai rutinitas saja tanpa mengetahui apa yang dikerjakan atau yang diamalkan tersebut telah sesuai dengan syariat

⁸ Nurwani, *Perempuan Minangkabau Dalam Metafora Kekuasaan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hal. 99-100

Islam atau belum. Di Nagari Lubuk Tarok tempat ibadah sudah banyak seperti Masjid, Mushollah, dan lain sebagainya yang digunakan untuk tempat solat berjamaah yang biasanya penduduk solat berjamaah kekita pagi dan malam hari saja seperti solat Subuh, Magrib dan Isya. Karena pada siang harinya kebanyakan masyarakat pergi bekerja ke kebun, berladang dan ke sawah.⁹

Sarana ibadah yang terdapat di kenagarian Lubuk Tarok dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.5
Jumlah Tempat Ibadah yang Ada Di Nagari Lubuk Tarok

No	Nama Masjid	Nama Surau/Musholla	Alamat
1	Masjid Jihad	Surau Putih	Jorong Jambu Lipo
		Surau Piliang	
		Surau Sungai Limpah	
		Surau Tangah Sawah	
		Surau Lubuk Kotan	
		Surau Al-Ihsan	
2	-	Surau Duri	Jorong Sungai Jodi
		Surau Babussalam	

⁹ Nurfitri, S.Pd. 56 tahun. *Wawancara Mengenai Agama*, di Lubuk Tarok, 10 Desember 2021

3	Masjid Jihad	Surau Nurul Hidayah	Jorong Kototuo
		Surau Istiqomah	
		Surau Fisabilillah	
		Surau Nurul Falah	
		Surau Babul Khairat	
		Surau Al-iklas	
		Surau Al-Kausar	
4	Masjid Nurul Huda	Surau Babul Khairat	Jorong Tigo Korong
		Surau Mustaqin	
		Surau Al-Taqqin	
5	Masjid Babul Khairat	Surau Nurul Ilmi	Jorong Andopan
		Surau Binjai	
6	Masjid Nurul Huda	-	Jorong Silalak Kulik
7	Masjid Nurul Iman	-	Jorong Padang Basiku

Sumber: Data Nagari Lubuk Tarok, 2021

Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah Masjid dan Musholla di setiap jorong yang ada di Nagari Lubuk Tarok. Pada Jorong Jambu Lipo terdapat Masjid Jihad dan Musholla/Surau Piliang, Surau Sungai Limpah, Surau Tangah Sawah, Surau Lubuk Kotan, Surau Al-Ihsan sedangkan di Jorong Sungai Jodi terdapat Surau Al-Ihsan dan Surau Duri. Di Jorong Kototuo terdapat Masjid Jihad dan Surau Nurul Hidayah, Surau Istiqomah, Surau Fisabilillah, Surau Nurul Falah, Surau Babul Khairat, Surau Al-iklas dan Surau Al-Kausar. Sedangkan Jorong Tigo Korong terdapat Masjid Nurul Huda dan beberapa surau yaitu Surau Babul Khairat dan Surau Mustaqin. Pada Jorong Andopan terdapat Masjid Babul Khairat dan Surau Nurul Ilmi dan Surau Binjai. Jorong Silalak Kulik terdapat Masjid Nurul Huda sedangkan Jorong Padang Basiku terdapat Masjid Nurul Iman. Pada Jorong Silalak Kulik dan Jorong Padang Basiku tersebut sama-sama tidak memiliki Musholla/Surau.

G. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Lubuk Tarok

Manusia merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk menyatu dengan sesamanya serta alam lingkungan disekitarnya. Dengan menggunakan pikiran, naluri, perasaan, keinginan dan sebagainya manusia memberi reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Keinginan untuk membantu, memperkenalkan diri, hidup bersama dan saling membutuhkan merupakan beberapa ciri manusi sebagai makhluk sosial. Wujud manusia sebagai makhluk sosial ini ditunjukkan oleh adanya interaksi sosial.¹⁰

Manusia secara sendiri tidak akan mampu mencukupi berbagai kebutuhan dan keinginannya, meskipun ia hidup sebagai seorang yang serba bisa dan memiliki banyak kelebihan. Kondisi seperti ini dapat diartikan bahwa

¹⁰Yulita Santi Pentury, *Perbandingan Kualitas Kehidupan Sosial Masyarakat Yang Bekerja Pada Sektor Formal Dan Yang Bekerja Pada Sektor Informal*, Volume I Nomor 2 Edisi Oktober 2017

manusia sebenarnya memiliki kondisi kelemahan dan keterbatasan. Sesungguhnya dalam kehidupan bermasyarakat manusia membutuhkan kerjasama. Begitu pula dengan kehidupan masyarakat di Nagari Lubuk Tarok yang juga membutuhkan kerja sama dalam berbagai kegiatan sosial.

Rasa kebersamaan dalam masyarakat Nagari Lubuk Tarok masih bisa kita lihat antara satu individu dengan individu yang lain yang masih mengedepankan sikap saling tolong menolong, baik dalam keadaan suka maupun duka. Semangat gotong-royong di nagari ini juga dilaksanakan ketika acara adat, seperti ketika upacara perkawinan, ini merupakan salah satunya yang dapat terlihat ketika dilaksanakan acara pesta pernikahan seperti ibu-ibu yang mempersiapkan makanan untuk acara perkawinn dan bapak-bapak juga ikut membantu dalam menyediakan tempat tamu undangan dalam acara tersebut. Peranan dan bantuan kaum kerabat dalam acara perkawinan di lubuk tarok masih tetap berlanjut sampai acara selesai dilakukan. Dan sebelum acara akad dilaksanakan seluruh ibu-ibu sibuk memasak di rumah adat orang yang akan melaksanakan perkawinan tersebut serta bapak-bapak juga ikut membantu dalam berbagai hal.

Dari situ bisa dilihat bahwa kehidupan sosial di Nagari Lubuk Tarok sangat tinggi, sifat kebersamaan dalam suatu kegiatan atau acara masyarakat masih berjalan dengan baik, baik dalam keadaan suka mapun duka.

Beberapa Keadaan Sosial/Budaya yang ada di Nagari Lubuk Tarok yaitu:

1. Perkawinan

Pada Nagari Lubuk Tarok Perkawinan dilakukan pada hari jum'at setelah solat jum'at dilaksanakan. Pernikahan biasanya dilaksanakan di Masjid. Setelah dilakukan akad nikah biasanya mempelai pulang ke rumah masing-masing terlebih dahulu. Dan biasanya mempelai boleh tinggal satu rumah apabila acara perkawinan sudah selesai semuanya.

Dalam acara perkawinan (baralek) biasanya ada dibikin makanan khas seperti Godok Obuih di rumah mempelai perempuan.¹¹ *Godok Obuih* adalah Makanan Khas Nagari Lubuk Tarok yang ada di acara pas pernikahan (Baralek) saja dan Gobok Obuih ini hanya ada di Kabupaten Sijunjung dan tidak ada dalam Nagari yang lain. Biasanya *Godok Obuih* ini hanya dibikin oleh pihak perempuan saja dan kalau untuk pihak laki-laki tidak diharuskan.

Ketika pernikahan berlangsung yaitu pada hari jum'at biasanya bapak-bapak datang ke rumah pihak perempuan dengan membayarnya tetapi tidak diperkirakan berapa banyaknya dan *Godok Obuih* laki-laki tidak dibayar maksudnya disini adalah dalam tradisi perkawinan di nagari lubuk tarok pihak perempuan dan laki-laki yang akan menikah di sukunya masing-masing membuat makanan khas yang dinamakan dengan Godok Obuih, godok obuih dimasak saat sebelum hari akad nikah yaitu pada

¹¹ Ailaza Pitra S.H. 61 tahun. *Wawancara langsung*, di Lubuk Tarok, 21 Desember 2021

malam jum'at dan sebelum itu masyarakat disekitar nagari lubuk tarok dipanggil (dipanggie) untuk datang memakan godok obuih dari pihak perempuan dan laki-laki di rumah adat (suku) perempuan dan laki-laki, masyarakat yang datang untuk makan godok obuih ke rumah adat pihak perempuan tadi harus membayar seikhlasnya tidak ditentukan banyaknya sedangkan masyarakat yang datang untuk makan *godok obuih* dari pihak laki-laki tidak diharuskan untuk membayar. Ketika semua acara telah selesai sekitar pukul 9 mamak laki-laki pergi makan ke rumah pihak perempuan. Sebelum acara makan bersama dari pihak laki-laki biasanya ditunggu dulu mamak-mamaknya pulang terlebih dahulu, baru dilanjutkan acara makan bersama teman-teman dari pihak perempuan dan laki-laki yang di sebut sebagai makan Goreng Ayam perkumpulan para remaja.

2. Kematian

Jika ada salah satu seseorang yang meninggal dunia di Nagari Lubuk Tarok maka masyarakat akan ikut dalam penyelenggaraan jenazah yang disesuaikan dengan sya'riat dan kepercayaan kepada sang pencipta mulai dari memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan jenazah. Dan pada malam harinya Ibu-ibu dan bapak-bapak berkumpul melaksanakan solat magrib dan Isya berjama'ah serta membaca surat yasin di rumah duka. Dalam waktu berturut-turut selama 3 hari atau 7 hari. Pada malam ketujuh hari biasanya bapak-bapak dan ibuk-ibuk yang mengaji biasanya diberikan jamba (makanan) untuk dibawa pulang.¹²

¹²*Ibid*

Biasanya setelah *manujua* hari dilakukan acara dua kali tujuh yang merupakan 14 hari setelah kematian almarhum. Dalam acara juga diadakan yasinan dan tahlilan diiringi dengan salah satu Ustad yang ada di Nagari Lubuk Tarok dan juga berupa agar-agar untuk dibawa pulang. Setelah acara dua kali tujuh juga dilanjutkan dengan *mandoa* 40 hari dan manyatuih hari yang juga diadakan acara tahlilan atau yasinan. Dan juga ada berbagai macam makanan juga seperti *godok*, lupis dan paniaman untuk di bawa pulang Ibu-ibu dan bapak-bapak yang ikut yasinan sebagai ucapan terimakasih dari keluarga almarhum.¹³

3. Pengangkatan Penghulu

a. Upacara Batagak Penghulu

Upacara batagak panghulu awalnya dilakukan oleh keluarga sepasukuan (*sepayung*) yang disebut juga dengan kesepakatan kaum bertalian darah. Dalam Musyawarah ini diutarakan maksud dan tujuan, yaitu untuk mengangkat penghulu baru yang akan menjadi pimpinan dari kaum tersebut. Orang-orang yang terlibat dalam musyawarah ini adalah semua anggota kaum yang dianggap sudah dewasa, sehat lahir dan batin.¹⁴ Penghulu tidak dapat diangkat atas kemauan sebahagian anggota kaum, tetapi harus atas dasar kesepakatan bersama, misalkan ada satu orang saja yang belum setuju atau mempunyai pendapat lain maka musyawarah belum dapat ditingkatkan ke tingkat yang lebih tinggi melainkan harus dicari kesepakatan bersama yang disetujui

¹³Karlo Haventri, *Wawancara langsung*, di Lubuk Tarok, 24 Desember 2021

¹⁴ Musliadi Datuak Pangulu Sati. 42 tahun. *Wawancara Langsung*, di Lubuk Tarok, 19 Desember 2021

secara bersama-sama di dalam kaum, sesuai dengan pepatah: *Bulek aie ka pambuluah, bulek kato jo mupakaik* (bulat air pada pembuluh, bulat kata dengan mufakat), maksudnya ialah kesepakatan anak kemenakan di dalam kaum yang berada dibawah satu payung bersetuju mengangkat penghulu baru berdasarkan salah satu sebab di atas, maka anggota kaum akan meneruskan dengan musyawarah berikutnya untuk mencapai berbagai kesepakatan, seperti kata pepatah:

Baiyo-iyu jo adiak

Batido-tido jo kakak

Ajun maajun jo urang sumando

Bulek aie ka pambuluah

Bulek kato jo mufakat

Bulek dapek digolongkan

Picak dapek dilayangkan

Duduak surang basampik-sampik

Duduak basamo balapang-lapang.

Beria-ia dengan adik

Bertidak-tidak dengan kakak

Ingat-mengikatkan dengan semenda

Bulat air ke pembuluh

Bulat kata dengan mufakat

Bulat dapat digelindingkan

Pipih dapat dilayangkan

Duduk seorang bersempit-sempit

Duduk bersama berlapang-lapang).

Dalam acara musyawarah mencari beberapa kesepakatan-kesepakatan antara lain: menentukan calon, menghitung biaya yang diperlukan, mencari sumber dana, membentuk pengurus penghulu yang terdiri dari penghulu nagari dan mempersiapkan semua material keperluan penghulu.

Apabila sudah ada kata mufakat semua anak kemenakan dalam kaum untuk mengangkat penghulu baru yang akan menggantikan penghulu sebelumnya maka rundingan dapat dilanjutkan. Yang paling peting dalam rundingan ini adalah memilih orang yang akan dijadikan calon penghulu. Apabila sudah ada kesepakatan semua anggota kaum untuk mengangkat atau menunjuk seseorang untuk dijadikan penghulu, maka barulah dilanjutkan dengan rundingan berikutnya, yaitu mengundang penghulu yang sepasukuan dengan kaum yang mempunyai hajat dan diadakan musyawarah berikut. Dalam musyawarah ini orang lelaki yang dituakan di dalam kaum (tunggana) akan menyampaikan maksudnya kepada penghulu yang diundang, bahwa kaum tersebut bermaksud untuk mengangkat penghulu baru untuk menjadi pimpinan di dalam kaum.

Pada musyawarah selanjutnya dibicarakan mengenai biaya yang diperlukan, mulai dari biaya perencanaan sampai pada biaya pelaksanaan upacara. Biaya ini biasanya diperoleh melalui iuran dari semua anggota kaum yang bersangkutan, besar biaya yang dikeluarkan oleh tiap-tiap anggota tergantung pada seberapa banyak jumlah

anggota kaum dan berapa biaya yang diperlukan secara keseluruhan. Terkadang biaya pelaksanaan upacara ditanggung sendiri oleh calon penghulu yang akan diangkat jika yang bersangkutan merupakan orang kaya. Namun yang lazim biaya untuk pengangkatan penghulu dipikul secara bersama-sama oleh semua anak kemenakan yang berada dibawah satu payung adat. Biaya yang diperlukan antara lain: Biaya persiapan, biaya msembeli seekor *kerbau*, uang adat dan biaya pakaian resmi untuk penghulu.

Penghulu dikatakan juga tiang nagari, kuat penghulu maka kuat pulalah nagari dan juga dikatakan elok nagari dek penghulu, elok tapian dek rang mudo. Apabila terjadi suatu masalah dalam suatu kaum yang tidak dapat diselesaikan dalam satu suku maka akan dibawah ke penghulu, dan diserahkan ke penghulu yang telah dipercaya untuk menyelesaikan secara musyawarah di rumah adat.

a. Monti

Monti adalah pembantu penghulu dalam bidang tata laksana pemerintahan. Monti merupakan orang yang akan menyampaikan segala perintah/informasi ke bawah dan mengajukan kembali ke atas. Monti juga sebagai perantara penghulu dari kaumnya dalam hal pemerintah.

b. Panito

Panito adalah orang alim atau guru yang disebut sebagai Ustadz, yang menyelesaikan masalah mengenai keagamaan seperti masalah nikah, kematian dan lain sebagainya.

c. Dubalang

Dubalang merupakan perwira atau petugas keamanan Nagari dari segala macam ancaman dan bahaya dalam nagari Lubuk Tarok.

Dalam mengatur kehidupan di Nagari Lubuk Tarok, memakai sistem bajanjang naik batanggo turun, sebagaimana pepatah dibawah ini:

Kamanakan barajo ka mamak

Mamak barajo ka tungganai

Tungganai barajo ka panghulu

Panghulu barajo ka mufakaik

Mufakaik barajo ka alua jo patuik

Alua jo patuik barajo ka nan bana

Nan bana berdiri dengan sendirinyo

Artinya:

Kemenakan baraja kepada mamak, mamak baraja kepada tungganai, Tungganai baraja kepada penghulu, penghulu beraja kepada mufakat, Mufakat beraja kepada alur dan patut, alur dan patut beraja kepada yang (benar), berdiri dengan sendirinya.

Di Nagari Lubuk Tarok penggantian penghulu, datuk dan dubalang dalam satu suku disebabkan sesuatu hal, seperti

meninggal, berusia lanjut, dan sebagainya, maka penggantian penghulu dilaksanakan sesuai dengan ketentuan hukum adat Minangkabau.

Makna dari ungkapan di atas adalah:

Saudara laki-laki ibu, baik adik maupun kakaknya. Secara khusus, suatu lembaga atau badan yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan keluarga Matrilineal di Minangkabau. Bisa juga diartikan sebagai lembaga kepemimpinan yang mengurus hal-hal yang berhubungan dengan adat Minangkabau.

Ungkapan tersebut ditujukan untuk kemenakan. Kemenakan dan mamak mempunyai hubungan sebagai pemimpin dan orang yang dipimpin. Kemenakan sendiri mempunyai arti sebagai berikut secara umum anak saudara perempuan. Secara khusus, semua orang yang dipimpin di Minangkabau.

Hubungan mamak dan kemenakan adalah hubungan bertali darah. Karena mamak dan kemenakan adalah orang yang satu suku. Mamak akan bertindak sebagai orang yang memimpin dan orang yang dipimpin.

BAB III

PERKEMBANGAN TARI *TANDUAK* DI NAGARI LUBUK TAROK

A. Sejarah Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok

Tari *Tanduak* sudah berkembang pesat di Nagari Lubuk Tarok. Bahwa ide awal terciptanya Tari *Tanduak* juga berasal dari awalnya sekedar untuk menghibur diri pada saat di sawah. Permainan ini didasarkan atas dasar syukuran setelah panen padi atas hasil yang diperoleh masyarakat di Nagari Lubuk Tarok. Tari *Tanduak* juga terinspirasi dari gerakan-gerakan *Silek* Minang. Tarian Minangkabau yang merupakan pada umumnya mempunyai gaya dan teknik gerak yang menyerupai gerakan silat di Minangkabau. Tari ini dinamakan Tari *Tanduak* karena properti yang dibuat seperti *Tanduak* kerbau dan atap rumah adat di Minangkabau. Tarian tradisional yang menjadi identitas diri bagi masyarakat Nagari Lubuk Tarok. Karena Tari *Tanduak* berdasarkan cerita rakyat berasal dari Puti Mangenang yang daerahnya berasal dari *Puncak Koto Tuo* yang dilarikan seorang pria yang menaruh hati padanya yang bernama Bagindo Nan Panjang berasal dari *Bukik Sosai* (Kerajaan Jambu Lipo yang keberadaannya tepat di Nagari Lubuk Tarok pada saat sekarang).¹ Hal tersebut diterima oleh pihak perempuan bernama Puti Mangenang, sehingga terjadilah perselisihan antara dua kampung tersebut, antara kampung *Puncak Koto Tuo* dan *Bukik Sosai*. Tetapi peristiwa ini pada akhirnya dapat

¹Sultani Bagindo Maharajo Indo. 58 tahun. *Wawancara Langsung*, di Lubuk Tarok, 18 Desember 2021

diselesaikan dengan damai dengan kesepakatan Puti Manganang tidak diizinkan untuk bersama dengan Bagindo Nan Panjang. Berawal dari inisiatif dari masyarakat, untuk menghibur kesedihan Puti Manganang. Masyarakat membuat permainan dengan gerak dasar seperti silek menggunakan properti kayu seadanya yang berbentuk Tanduk *Kerbau* agar kesedihan Puti Manganang terhibur. Hal tersebut, secara perlahan permainan Tari Tanduk yang dirangkai dan dibuat semakin berkembang dan maju di Nagari Lubuk Tarok.

Orang pertama yang menciptakan Tari *Tanduak* adalah Saman Pandeka Sati. Tari *Tanduak* sejak awal adanya, diadakan dalam pertunjukan beberapa bentuk acara adat yaitu penyambutan tamu, upacara Raja menjalani rantau dan upacara *Bakawu*. Sejak 500 tahun yang lalu sampai saat sekarang ini, Tari *Tanduak* tradisi ini masih dipergunakan untuk acara penyambutan tamu, upacara menjalani rantau dan upacara *bakawu* serta acara adat lainnya. Upacara Raja menjalani rantau adalah acara adat yang menyajikan kesenian-kesenian tradisional daerah yang berlangsung selama tiga hari, tiga malam.

Upacara *Bakawu* adalah pesta rakyat yang dilakukan sesudah panen padi yang bertujuan menunjukkan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas rezeki yang dilimpahkan. Pada masa dahulu Tari *Tanduak* ditarikan oleh orang-orang tua masyarakat di Lubuk Tarok yang berusia 40-50 tahun ke atas dan pada masa sekarang Tari *Tanduak* sudah ada dimainkan oleh anak Remaja. Jumlah penari Tari *Tanduak* adalah 5 orang. Dua orang pemegang

Marawa, dua orang lagi pemain *Tanduak* dan satu orang lagi memegang *Payuang Panji*.²

Tari *Tanduak* Sudah mulai dipertunjukan dalam berbagai bentuk acara di Nagari Lubuk Tarok seperti Penyambutan anggota Rajo sebelum masuk ke Istana (rumah adat), acara *Bakawu*, Festival Godok Obuih, dan baru-baru ini juga Tari *Tanduak* sudah mulai digunakan dalam penyambutan anggota DPRD. Pada 7 Nonember 2012 Tari *Tanduak* juga pernah dipertunjukan di Taman Mini Indonesia Indah yang gelar oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam acara Gelar Cipta Seni Kraton Nusantara. Pada saat sekarang Tari *Tanduak* sudah menjadi aset budaya masyarakat Nagari Lubuk Tarok sebagai bentuk apresiasi dan pelestarian seni kearifan lokal. Maka dengan hal seperti itu, generasi penerus pada masyarakat Lubuk Tarok khususnya para remaja tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai para leluhur sebagai wujud penguat semangat masyarakat menjadi lebih baik.

Tari *Tanduak* merupakan salah satu Tarian Tradisional yang mengandung beberapa unsur nilai yang tinggi pada zaman dahulu. Bahwa properti Tari *Tanduak* yang berbentuk dua tingkat *Tanduak* serta dibalut dengan kain berwarna merah, kuning dan hitam yang bermakna atau menggambarkan bendera (*marawa*) di Minangkabau yang terdiri dari 3 warna, yang menggambarkan *simbol* dari luhak nan tigo yaitu hitam yang melambangkan 50 kota, dan kuning melambangkan Luhak Tanah Datar dan merah melambangkan Luhak Agam. Dan ada juga tingkat Tari *Tanduak* yang

²Irwan Neka. 52 tahun. Wawancara langsung, di Lubuk Tarok, 27 November 2021

berwarna putih yang menggambarkan *Kesucian* adalah seorang perempuan disebut sebagai *Limpapeh rumah nan gadang*, *hiasan dalam kampung*, *sumarak dalam nagari*.

Seiring dengan perkembangan zaman, Permainan Tari *Tanduak* semakin berkembang dan disempurnakan menjadi satu kesatuan yang utuh yang dikenal dengan Kesenian Tari *Tanduak* Tradisi tetapi saat sekarang sudah ada juga Tari *Tanduak* Kreasi yang pemainnya juga diikuti oleh perempuan dengan riasan wajah yang sederhana. Tari *Tanduak* juga sudah menjadi kesenian yang turun-temurun di Nagari Lubuk Tarok. Tari *Tanduak* ini juga sudah mulai digunakan dalam berbagai bentuk acara di Nagari lubuk tarok seperti Festival *Godok Obuih*, *Bakawu*, Penyambutan Rajo untuk naik ke istana/rumah adat dan baru sekarang ini tari tanduak juga digunakan untuk penyambutan anggota DPRD.

B. Perkembangan Tari Tanduak di Nagari Lubuk Tarok

Pada tahun 1999 merupakan awal mula perkembangan Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok. Tari *Tanduak* sudah diadakan dalam penyambutan tamu kerajaan, *Bakawu* dan baralek. Pada zaman dahulu Alat musik yang digunakan pada pertunjukan Tari *Tanduak* adalah *Talempong Melodi*, *Pupuik Tanduak Mongan* dan *Gendang Si Rajo Nobat*. Dan segi pakaian Tari *Tanduak* menggunakan kostum *Deta (detag)* sebagai hiasan kepala, Baju Manik-manik (*Taluak Balango*), Kain Songket (ikat pinggang), Sarawa Manik-manik (*Tapak Itiek*).

Lubuk Tarok adalah salah Nagari yang ada di Kabupaten Sijunjung. Tari *Tanduak* merupakan tari tradisional warisan Kerajaan Jambu Lipo.

a. Alat Musik yang digunakan

1) *Talempong Melodi*

Talempong Melodi kerap ditampilkan dalam berbagai upacara adat dan kegiatan sosial masyarakat Minangkabau. Talempong dahulu terbuat dari kuningan, kayu, dan juga batu tetapi kini talempong lebih banyak terbuat dari kuningan. Talempong melodi berbentuk lingkaran berdiameter 15-17,5 cm. Seperti halnya bonang atau gong namun berukuran lebih kecil, pada bagian bawahnya berlubang sedangkan pada bagian atasnya terdapat bundaran yang menonjol berdiameter 5 cm. Bunyinya sendiri berasal dari sepasang kayu yang dipukulkan pada bundaran yang menonjol di permukaannya tersebut. Meski semua talempong memiliki bentuk yang sama, tiap talempong memiliki nada yang berbeda, mulai dari “do” hingga “si”. *Talempong* diiringi oleh akord yang dimainkan sebagaimana piano.

Gambar 3.2

Bentuk Talempong Melodi yang dipakai pada zaman dahulu



(Sumber : Google, 2021)

2) Pupuik Tanduak

Pupuik tanduak terbuat dari *tanduak kerbau*. Cara membuatnya dengan cara memotong ujung *tanduak* sehingga terbentuk rongga sampai ke pangkalnya. *Pupuik tanduak* dimainkan secara ditiup sehingga menghasilkan suara melengking. Bunyinya seperti bunyi terompet.

Gambar 3.3

Bentuk *Pupuik Tanduak* yang digunakan pada zaman dahulu



(Sumber : Google, 2021)

3) *Mongan*

Mongan merupakan serupa dengan canang. *Mongan* hampir serupa dengan canang tetapi agak tipis, dan mempunyai keunikan yang terdapat pada bunyinya yang nyaring dan enak didengar, semua orang bisa memainkannya. *Mongan* berdiameter 20 cm, konon ceritanya dari nenek moyang terdahulu bahwa *mongan* menghasilkan bunyian suara yang bisa mahimbau binatang-binatang seperti harimau, sapi, ular dan lain sebagainya. Biasanya dalam pertunjukan tari tanduak *mongan* digunakan dua buah agar bunyinya nyaring dan enak didengar. Serta memiliki dua pemukul yang terbuat dari kayu.

Gambar 3.4

Bentuk alat musik yang digunakan yang disebut *Mongan*



(Sumber : Titik Nuraziza, 2021)

4) *Gendang Si Rajo Nobat*

Gendong Si Rajo Nobat merupakan alat musik yang sudah lama digunakan untuk pertunjukan Tari *Tanduak* di Kenagarian Lubuk Tarok. Gendang ini memiliki keunikan bahwa bunyinya bisa terdengar sampai beberapa kilometer. *Gendang si rajo nobat* terbuat dari *Kulik Kambiang* atau *Kulik Jawi* yang menghasilkan bunyi yang nyaring dan bersemarak pada permainan Tari *Tanduak*.

Gambar 3.5

Bentuk alat musik yang digunakan disebut *Gendang Si Rajo Nobat*



(Sumber : Titik Nuraziza, 2021)

b. Pakaian/Kostum Pemain Tari *Tanduak*

1) *Deta (detag)*

Pada zaman dahulu pemain Tari *Tanduak* menggunakan hiasan kepala yang disebut dengan *Deta*. *Deta* yang digunakan pemain Tari *Tanduak* pada zaman dahulu berwarna hitam. Pada saat di pakai, bagian depan dari *Deta* harus berbentuk lancip.

Gambar 3.6

Bentuk *Deta* yang dipakai pemain Tari *Tanduak* pada zaman dahulu



(Sumber : Google, 2021)

2) Baju Manik-manik (*Taluak Balango*)

Pada zaman dahulu pemain Tari *Tanduak* menggunakan pakaian seperti baju silat yang berwarna hitam polos dan memiliki manik-manik pada lengan baju. Karena pada zaman dahulu baju Tari *Tanduak* belum dikhususkan.

Gambar 3.7

Bentuk Baju yang dipakai pemain Tari *Tanduak* pada zaman dahulu



(Sumber : Google, 2021)

3) Kain Songket (Ikat Pinggang)

Songket adalah bagian terpenting dalam Minangkabau. Kain songket sudah lama digunakan pemain Tari Tanduak sebagai ikat pinggang. Bentuk dan fungsi pemakain songket di nagari Lubuk Tarok beragam, seperti tinkuluak juga digunakan pemain Tari Tanduak sebagai ikat pinggang.

Gambar 3.8

Bentuk songket yang dipakai pemain Tari *Tanduak* pada zaman dahulu



(Sumber : Titik Nuraziza, 2021)

4) Sarawa Manik-manik (Tapak Itiek)

Pada zaman dahulu pemain Tari *Tanduak* memakai serawa manik-manik yang juga merupakan pakaian silat. Sarawa ini juga dinamakan dengan Sarawa Tapak Itiek. Sarawa Tapak Itiek ini memiliki ukuran galembong (longgar) yang digumain pemain Tari *Tanduak*. Sarawa ini merupakan sebagai penguat karakter para pemain pertunjukan Tari *Tanduak* pada zaman dahulu.

Gambar 3.9

Bentuk *sarawa* yang dipakai pemain Tari *Tanduak*



(Sumber : Titik Nuraziza, 2021)

Pada zaman dulu Tari *Tanduak* tradisi hanya diperankan oleh bapak-bapak yang sudah berumur 50 ke bawah. Tari *Tanduak* dulu banyak menggunakan berbagai macam alat musik tetapi sekarang alat musik Tari *Tanduak* sudah dikhususkan yang sudah ditetapkan yaitu *Mongan* dan *Gandang Sirajo Nobat*.

Pada tahun 2021 Tari *Tanduak* juga mengalami perubahan dan perkembangan. Tari *Tanduak* pada saat sekarang sudah semakin berkembang dikarenakan Tari *Tanduak* sudah menjadi kesenian yang populer di kenagarian Lubuk Tarok dan juga sudah mulai diadakan dalam berbagai acara adat lainnya seperti Festival *Godok Obuh*, *Bakawu*, penyambutan anggota DPRD dan lain sebagainya. Pada tanggal 7 November 2012 Tari *Tanduak* sudah pernah diterbitkan dalam koran

haluan bahwa Tari *Tanduak* juga sudah pernah diadakan di Taman Mini Indonesia Indah yang di gelar Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam acara Gelar Cipta Seni Kraton Nusantara serta di Pagaruyung pada tahun 2014 dan bahkan sudah ada diadakan pertunjukan Tari *Tanduak* di Bumi Minang Padang Sumatera Barat pada 15 November 2021. Dalam acara tersebut Tari *Tanduak* semakin digemari masyarakat sehingga Tari *Tanduak* semakin berkembang dan diminati dari tahun ke tahun hingga saat sekarang ini. Tari *Tanduak* pada saat sekarang hanya menggunakan dua alat musik saja yaitu Mongan dan Gendang Si Rajo Nobat. Pada tahun 2021 ini Kostum pemain Tari *Tanduak* pada saat sekarang sudah dibikin khusus yaitu menggunakan baju dan celana hitam polos dan tidak memiliki manik-manik yang menyerupai baju silat tetapi tetap dinamakan dengan Baju *Taluak Balango*, *Sarawa Tapak Itiek* dan pemain Tari *Tanduak* menggunakan *Deta* (Peci) sebagai hiasan kepala, Kain *Sencong* (kain *sampiang*) sebagai ikat pinggang.

a. Alat Musik yang di gunakan dalam Tari *Tanduak*

1) *Mongan*

Mongan adalah alat musik pendukung yang mengiringi pertunjukan Tari *Tanduak*. Alat Musik yang terbuat dari besi berbentuk bulat. *Mongan berdiameter 20 cm, carito dari nan lahua bahwanso bunyi nan nyo hasilkan dek mongan bisa maimbau binatang-binatang liar sarupo harimau, sapi, ulah dan lainnya. Pado lubang mongan nan menonjol, di dalam nyo*

diagiah soda siriah bia manyariang bunyinyo nan dikatokan nenenek moyang dahulu. Mongan juga disebut alat musik sarupo jo canang tapi agak tipih, nan mampunyai keunikan pado bunyinyo nan nyariang dan sado urang bisa mamainkannya. Mongan merupakan serupa dengan canang. Mongan hampir serupa dengan canang tetapi agak tipis, dan mempunyai keunikan yang terdapat pada bunyinya yang nyaring dan enak didengar, semua orang bisa memainkannya. Mongan berdiameter 20 cm, konon konon ceritanya dari nenek moyang terdahulu bahwa mongan menghasilkan bunyian suara yang bisa mahimbau binatang-binatang seperti harimau, sapi, ular dan lain sebagainya. Biasanya dalam pertunjukan tari tanduak mongan digunakan dua buah agar bunyinya nyaring dan enak didengar. Serta memiliki dua pemukul yang terbuat dari kayu.

PADANG

Alat musik Tari *Tanduak* yang dinamakan *Mongan* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 3.10

Alat musik Tari *Tanduak* yang digunakan disebut *Mongan*



(Sumber : Titik Nuraziza, 2021)

2) *Gandang Sirajo Nobat*

Gandang Sirajo Nobat yang digunakan dalam pertunjukan Tari *Tanduak* yang memiliki keistimewaan yaitu bunyi yang dihasilkan bisa terdengar sampai beberapa kilometer. *Gandang Sirajo Nobat* merupakan alat musik yang digunakan dalam permainan Tari *Tanduak* yang berdiameter 30 cm.

Gandang Sirajo Nobat untuk musik permainan *Tanduak iko* mempunyai keunikan bahwasannya bisa *tadonga bunyinyo* sampai babarapo kilometer. *Gandang Sirajo Nobat ko tabuek dari Kulik Kambiang atau kulik jawi* yang menjadikan hasil bunyi nan

nyaring. *Duo gondaang nan digunoan* untuak menghasilkan bunyi yang *nyariang* dan *basumarak pado* permainan Tari *Tanduak*.

Alat Musik yang dinamakan *Gandang Sirajo Nobat* dalam permainan pertunjukan Tari *Tanduak* dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.11

Alat musik Tari *Tanduak* yang disebut *Gandang Si Rajo Nobat*



(Sumber : Titik Nuraziza, 2021)

b. Unsur Pendukung Tari *Tanduak*

1) Pemain

Pemain merupakan elemen dasar yang harus ada dalam sebuah karya tari. Karena penari adalah pelaku utama sekaligus menjadi daya tarik dalam sebuah karya tari, yang menguasai tiga unsur pokok yaitu wiraga, wirama dan wirasa. Wiraga adalah gerak, , wirama adalah irama, atau tempo sedangkan wirasa adalah rasa atau isi. Sesuai dengan pendapat Sutarno Haryono mengatakan bahwa penari dalam Tari *Tanduak* seorang yang dapat menguasai dan memadukan tiga unsur pokok yaitu wiraga,

wirama dan wirasa, seorang penari akan berhasil apabila menghubungkan atau memadukan tiga unsur pokok tersebut menjadi satu kesatuan secara utuh sesuai dengan karakter tari yang disajikan.³

Tari *Tanduak* tradisi sebelumnya dimainkan oleh kaum laki-laki yang sudah berumur 50 tahun ke atas tetapi sekarang Tari *Tanduak* juga sudah ada dimainkan oleh para remaja, bahkan sekarang Tari *Tanduak* Tradisi sudah berganti menjadi Tari *Tanduak* Kreasi yang juga dimainkan oleh seorang gadis. Tetapi sekarang sudah jarang dimainkan oleh kaum perempuan karena tidak ada lagi kaum perempuan yang bisa mengikuti pertunjukan Tari *Tanduak*.⁴ Tujuan adanya perkembangan tari *tanduak* tradisi ke kreasi adalah untuk membangun bakat dan kepedulian serta memberikan pengalaman dan menjadi wadah untuk berkreasi dengan kegiatan berwawasan lingkungan.

Tari *Tanduak* Tradisi merupakan tari tradisi yang lahir di nagari Lubuk Tarok. Tari *Tanduak* tradisi dahulunya ditarikan oleh dua sampai 3 orang penari laki-laki dengan menggunakan busana hitam, *sarawa galembong*, songket dan penutup kepala yang terbuat dari bahan songket yang dijadikan sebagai rok/*kodek*. Tari *Tanduak* Tradisi diiringi oleh alat musik *mongan*, *canang*, *saluang* dan *gandang* serta juga diiringi oleh dendang lagu yang

³ Haryono Sutarno, *Kajian Praktek Seni Pertunjukan Opera Jawa*. Isi Press Jebress. (Surakarta, 2010)

⁴ Nopel, *Wawancara langsung*, di Lubuk Tarok, 22 Desember 2021

diberi nama “*oik la lubuk tarok*” pada zaman dahulu tetapi sekarang Tari *Tanduak* sudah di kreasikan dengan tampilan yang berbeda tetapi tetap memakai kostum yang sama dengan alat musik yang sedikit berbeda. Sedangkan tari *tanduak* dikreasikan di sanggar tari Puti junjung menjadi lebih menarik untuk dinikmati oleh masyarakat, lebih baru, dan lebih bervariasi baik dari segi gerak, busana, riasan, komposisi musik, serta komposisi pola lantai. Tari *Tanduak* yang dikreasikan juga tidak ketinggalan tempat dan waktu tempat pertunjukannya, yaitu tidak hanya pada satu tempat saja seperti di depan rumah adat, persawahan dan juga di gedung pancasila.⁵

Pengembangan ini juga bertujuan agar tarian ini dapat diminati oleh semua kalangan masyarakat baik dari generasi muda hingga orang-orang yang sudah tua. Tari *Tanduak* kreasi ini juga diharapkan dapat digunakan dalam berbagai acara pertunjukan di Nagari Lubuk Tarok. Sehingga dapat memperkenalkan budaya dan tradisi yang ada di nagari Lubuk Tarok maupun yang ada di luar Nagari Lubuk Tarok.

Sehingga dengan diolahnya Tari *Tanduak* Tradisi menjadi Tari *Tanduak* Kreasi di Sanggar Puti Junjung melalui kreatifitas memiliki motif-motif gerak yang lebih beragam dan menarik untuk ditarikan di dalam berbagai acara yang diadakan di Nagari

⁵*Ibid*

Lubuk Tarok seperti Penyambutan tamu kerajaan, *Bakawu* dan Festival *Godok Obuih*.

2) Kostum Pemain Tari *Tanduak*

a) *Deta* (Peci)

Gambar 3.12

Salah satu bentuk hiasan kepala pemain Tari *Tanduak*



(Sumber : Titik Nuraziza, 2021)

Adalah penutup kepala yang digunakan pemain tari *tanduak* laki-laki di Minangkabau. Atau juga bisa menggunakan peci dan kain songket yang biasanya juga digunakan pemain randai. Beberapa jenis/bentuk hiasan kepala pemain laki-laki Tari *Tanduak* yaitu Peci, *Deta* (*detag*) dan *saluak*. Menutup kepala ini memiliki simbol yaitu supaya kepala kita terlindungi dengan keadaan kepala tertutup yang

diibaratkan seperti sebuah fikiran yang fokus dan tidak terpengaruh oleh gangguan apapun.⁶

b) Baju Taluak Balango

Gambar 3.13

Bentuk Baju yang digunakan pemain Tari *Tanduak*



(Sumber : Titik Nuraziza, 2021)

Baju taluak balango ini seperti sejenis baju longgar dengan lengan yang panjang dan berwarna hitam dengan ukuran besar memiliki *manik-manik* pada bagian lengan tangan dan ada juga baju yang tidak memiliki *manik-manik* pada lengan tangannya. Baju ini dirangkai dengan ukuran yang longgar supaya gerak yang dihasilkan pada saat Tari *Tanduak* lebih lincah dan leluasa.

⁶ Adrion Maryoni, 41 tahun. Wawancara langsung, di Lubuk Tarok, 16 Desember 2021

c) Kain Sencong (Kain Sampiang)

Gambar 3.14

Kain Sencong (*kain sampiang*) yang di ikatkan di pinggang pemain Tari *Tanduak*



(Sumber : Titik Nuraziza, 2021)

Kain Sencong (*Kain Sampiang*) merupakan bentuk busana yang di ikatkan atau dipasang dipinggang pemain Tari *Tanduak*. Biasanya menggunakan kain songket ini adalah Khas orang Minangkabau dan juga bisa menggunakan kain hitam biasa polos (katun).

d) Sarawa Tapak Itiak

Gambar 3.15

Sarawa yang digunakan pemain Tari Tanduak



(Sumber : Titik Nuraziza, 2021)

Sarawa Tapak Itiak ini merupakan sejenis celana/sarawa *galembong* (longgar) yang digunakan oleh penari *Tari Tanduak*. Semua kostum kelengkapan tari *tanduak* pada umumnya sebagai penguat karakter para pemain dalam bergerak.

3) Bentuk Properti Dalam Tari *Tanduak*

Gambar 3.16

Bentuk bagian kepala Properti *Tanduak*



Sumber : Titik Nuraziza, 2021

Bagian kepala Tanduak dahulunya terbuat dari labu kayu (*labu bacokiek*) tetapi karena sekarang labu kayu susah didapatkan maka diganti dengan tempurung kelapa. Tari Tanduak pada saat sekarang sudah menjadi pusat perhatian pengunjung serta masyarakat yang ada di Nagari Lubuk Tarok karena Tari Tanduak sudah menjadi ikon budaya tradisi identitas masyarakat di Lubuk Tarok.

Tari *Tanduak* memiliki properti dalam pertunjukan yang mempunyai pesan atau makna. Properti dalam Tari *Tanduak* memiliki dua fungsi yaitu sebagai perlengkapan panggung dan sebagai perlengkapan yang digunakan oleh pemain Tari *Tanduak*.

Dalam Tari *Tanduak* properti yang digunakan seperti *Tanduak Kerbau* yang berbentuk dua tingkat dan memiliki makna dan nilai yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Tari *Tanduak* memiliki tiga bentuk properti yang menjadi pendukung di dalam pertunjukan Tari *Tanduak* yaitu:

a) *Tanduak*

Tari *Tanduak* merupakan sebuah Tari tradisional sebagai tari tradisi yang ditarikan dengan menggunakan properti *Tanduak* menyerupai *Tanduak Kerbau* tetapi dibentuk seperti dua tingkat. Properti dalam pertunjukan tari ini sangat berperan penting dibandingkan dengan properti yang lainnya. *Tanduak* adalah properti utama dalam pertunjukan kesenian ini yang memiliki beberapa makna yang terdapat pada bagian-bagian dari rangkaian properti tersebut. *Tanduak* memiliki 22 kaca yang menggambarkan peraturan dan undang-undang dalam hidup bermasyarakat di Nagari Lubuk Tarok. Masyarakat Nagari Lubuk Tarok memiliki kekerabatan yang kuat antara masyarakat yang satu dengan lainnya. Masyarakat di Lubuk Tarok terbangun oleh kekuatan masyarakatnya sendiri seperti prinsip hidup orang Minangkabau.

Gambar 3.17

Bentuk properti *Tanduak* yang dipakai pemain Tari *Tanduak*



(Sumber : Titik Nuraziza, 2021)

Berdasarkan dokumentasi di atas Properti *Tanduak* memiliki 22 kaca yang terdapat pada bagian properti yang menggambarkan undang-undang, 4 adat, 4 syarak, 4 Nagari, 4 kata, serta 2 cupak. *Tanduak* memiliki dua *Tingkuluak* yang berwarna merah dan putih. Makna *Tingkuluak* pada *Tanduak* yaitu menggambarkan keanggunan seorang perempuan di Minangkabau.

Adapun makna dari 22 kaca yang ada pada properti *Tanduak* sebagai berikut:

a. Empat Undang-Undang

Undang-undang adalah sebuah aturan yang dijadikan kumpulan prinsip yang mengatur kekuasaan pemerintah daerah atau hak masyarakat dan hubungan di antara keduanya.

- 1) Undang-undang luhak adalah peraturan tentang pembatasan daerah menurut tingkat dengan personil pimpinannya menurut adat.
- 2) Undang-undang Nagari merupakan peraturan yang dibentuk oleh nenek moyang mengenai persyaratan mendirikan sebuah *Nagari*.
- 3) Undang-undang dalam Nagari adalah peraturan yang disusun untuk tercapainya masyarakat yang adil agar dapat hidup dengan rukun serta melaksanakan aktivitas dengan baik dan ada jaminan hukum bagi mereka yang melanggarnya.
- 4) Undang-undang 20 merupakan peraturan yang telah disusun dan bermanfaat sebagai petunjuk teknis dalam rangka menciptakan masyarakat berada dalam suasana aman dan damai di Nagari.

b. Empat Adat

1) Adat Nan Diadatkan

Kebiasaan yang telah dibiasakan berupa perilaku, kebijakan, kesepakatan, dan sebagainya yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

2) Adat Istiadat⁷

Merupakan aturan adat Minangkabau yang dibuat dengan kata mufakat ninik-mamak dan penghulu-penghulu di nagari-nagari, yaitu peraturan yang menampung segala kemauan dan kesukaan anak nagari selama menurut *alu* dan *patut*.

Kebiasaan masyarakat setempat tentang kesenian daerah yang mereka warisi secara turun-temurun serta mereka menciptakan yang tidak menyalahi dan merusak syarak dan juga tidak melanggar undang-undang yang berlaku.

3) Adat Nan Taradat

Yang dimaksud adalah aturan-aturan yang disusun dengan hasil musyawarah-mufakat penghulu-penghulu, niniek mamak di tiap-tiap nagari.

⁷ H. Idrus Hakimy Dt. Rajo Penghulu, *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak Di Minangkabau*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1978), hal. 116-119

4) Adat Nan Sabana Adat

Merupakan *adat nan babuhua mati*, tidak boleh dirubah walau dengan mufakat sekalipun.⁸

c. Empat Syarak

Masyarakat Nagari Lubuk Tarok di Minangkabau tidak terlepas dari yang namanya “*Adat basandi sarak, sarak basandi kitabullah*” yang mempunyai arti adat minangkabau menyadarkan diri bahwa ajaran agama Allah yakni Islam yang memegang teguh Al-Qur,an dan Hadist Rasulullah.

1) Melibatkan Allah SWT

Mempercayai dan meyakini atas adanya zat Allah SWT.

2) Menghasibatkan Allah SWT

Mempercayai dan meyakini adanya sifat Allah SWT.

3) Menghasibatkan fiil Allah SWT

Mempercayai dan meyakini adanya fiil Allah SWT.

4) Menghasibatkan Kebesaran Nabi

Mempercayai dan meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW yaitu yang membawa kebenaran dari Allah SWT.

⁸*Ibid*

d. Empat Nagari

1) Taratak

Merupakan suatu tempat yang mula-mula didiami oleh beberapa keluarga yang cara kehidupannya dalam segala bidang masih jauh dari sederhana.

2) Dusun

Adalah suatu tempat yang telah mulai agak maju dan lebih berkembang dari pada taratak yang melalui proses berpuluh tahun.

3) Koto

Adalah kumpulan dari beberapa dusun dan sudah berdiri rumah gadang.

4) Nagari

Adalah sebuah nagari yang didalamnya ada empat suku dan setiap suku memiliki empat orang (empat jenis) yaitu penghulu, pandito, dubalang dan monti.

e. Empat Kata

1) Kata Pusako

Merupakan sebuah bentuk keputusan dan ketetapan yang telah diikrarkan melalui sumpah dan janji yang tidak akan merubahnya.

2) Kato Mufakat

Merupakan kesimpulan dan kebijakan rajo, penghulu atau pemimpin lainnya yang secara umum menurut adat nan pusako, memusyawarahkan yang bisa di musyawarahi dan menyepakati yang bisa disepakati.

3) Kata Dahulu

Adalah sebuah perkataan, kesepakatan dan kebijakan rajo dan penghulu yang secara umum telah disepakati.

4) Kata Kemudian

Merupakan sebuah kebijakan dalam rangka mengunjungi atau merealisasikan sebagaimana yang telah diungkapkan dalam kato dahulu.

f. Dua *Cupak*

1) *Cupak Usali*

Sebuah patokan yang menjadi tolak ukur dalam adat juga disebut ukuran isi yang paling mendasar.

2) *Cupak Buatan*

Sebuah ukuran isi yang disepakati atau disebut juga kebijakan rajo atau penghulu yang sesuai menurut adat dan pusako.

b) *Marawa*

Gambar 3.18

Bentuk properti kedua yang digunakan yaitu *Marawa*



(Sumber : Google, 2021)

Marawa merupakan bendera alam Minangkabau, yang menggambarkan Luhak Nan Tigo yaitu Luhak Tanah Datar, Luhak Agam dan Luhak Limo Puluh Koto. *Marawa* memiliki tiga warna hitam, merah dan kuning. Warna hitam melambangkan pangulu, kuning melambangkan Monti dan merah melambangkan Dubalang.

Marawa dalam Tari *Tanduak* tidak berperan penting, karena *marawa* hanya sebagai *pamulo* (pemula) pembukak acara pertunjukan Tari *Tanduak* yang dijadikan sebagai pendamping ketika Tari *Tanduak* sedang dimulai. Jika *marawa*

tidak ada, pertunjukan Tari *Tanduak* tetap berlangsung sebagaimana mestinya.

c) *Payuang Panji*

Gambar 3.19

Bentuk properti ketiga yang digunakan pemain Tari *Tanduak* yaitu *Payuang Panji*



(Sumber : Titik Nuraziza, 2021)

Payuang Panji adalah bantuk properti yang ketiga dari Tari *Tanduak* yang merupakan unsur pendukung dengan perannya sebagai peleraai atau sebagai pelindung di antara pemain dari Tari *Tanduak*.

4) Tempat dan waktu pertunjukan Tari *Tanduak*

Tempat diadakan acara pertunjukan Tari *Tanduak* biasanya disesuaikan dengan dimana acara tari *tanduak* ini akan diadakan yang biasanya diadakan dalam acara penyambutan tamu kerajaan di Rumah adat, di perjalanan dengan ditutup dulu jalur perjalanan semua kendaraan waktu Tari *Tanduak* dimainkan, di depan rumah atau di persawahan. Sedangkan waktu pertunjukan Tari *Tanduak* di mulai sekitar jam delapan pagi atau jam empat sore sampai selesai. Pada acara resmi biasanya diadakan di persawahan sekitar jam empat sore. Dan baru sekarang ini Tari *Tanduak* juga sudah ada di pertunjukan di Bumi Minang Padang dan Pagaruyung.

5) Penonton Tari *Tanduak*

Biasanya penonton dalam Tari *Tanduak* khususnya yaitu masyarakat sekitar Nagari *Lubuk Tarok* dan para tamu undangan yang hadir di acara pertunjukan tari *tanduak* pada acara *bakawu*, penyambutan tamu kerajaan, Festival *Godok Obuih* dan alek nagari. Dan untuk acara resmi biasanya juga ada tamu dari luar nagari yang merupakan bukan warga nagari *Lubuk Tarok*. Sedangkan pada saat sekarang ini Tari *Tanduak* juga sudah ada di pertunjukan Bumi Minang dan Pagaruyung yang tamunya undangannya orang luar saja.

6) Lagu yang dibawakan saat pertunjukan Tari *Tanduak*

Menurut salah seorang pelatih Tari *Tanduak* bahwa bentuk nyanyian atau lagu Tari *Tanduak* biasanya disebut sebagai nyanyian *Gandang Siamang Tagogou* yang biasanya digunakan untuk silek. Dan sebelum pertunjukan tari tanduak biasanya menggunakan *Kato Pasambahan* dan musik yang digunakan seperti *Mongan* dan *Gandang Sirajo Nobat* yaitu dua *Mongan* yang dipakaidan dua *Gandang Sirajo Nobat* juga digunakan saat pertunjukan Tari *Tanduak*.

Kato Pasambahan

Kamanakan barajo ka mamak

Mmak barajo ka tungganai

Tungganai barajo ka panghulu

Panghulu barajo kaa mufakaik

Mufakaik barajo ka alua jo patuik

Alua jo patuik barajo ka nan bana

Nan bana berdiri dengan sendirinyo

Artinya :

Kemenakan beraja kepada ninik mamak, ninik mamak baraja kepada tungganai, Tungganai baraja kepada penghulu, Penghulu baraja kepada mufakat, Mufakat baraja kepada alur dan patut baraja kepada yang benar, dan yang benar berdiri dengan sendirinya.

Pada Nagari Lubuk Tarok pergantian *penghulu* atau *datuak* dalam satu suku yang disebabkan oleh adanya kematian (meninggal dunia), dan sudah berusia lanjut dan sebagainya. Maka pergantian *penghulu* atau *datuak* dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan adat di Minangkabau, yang merupakan calon penghulu harus berasal dari suku yang sama atau yang berasal dari suku masing-masing yang akan digantikan penghulunya dalam suku tersebut, dengan memakai gelar datuk atau penghulu sesuai dengan yang digantikan penghulunya.⁹

Pada tahun 1999 merupakan awal terjadinya perkembangan Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok. Hingga pada tahun 2017 sampai sekarang perubahan dan perkembangan tarian ini semakin melonjak. Tetapi pada tahun 2020 sampai 2021 pertunjukan Tari *Tanduak* tidak boleh dilakukan karena masa pandemi. Orang yang merubah Tari *Tanduak* adalah Rajo-rajo beserta pemimpin dan pengurus Tari *Tanduak* di Kenagarian *Lubuk Tarok*. Tari *Tanduak* dirubah agar masyarakat memahami dan mengetahui maksud dan tujuan adanya Tari *Tanduak*. Tari *Tanduak* merupakan sebuah kesenian unik yang hanya ada *Nagari Lubuk Tarok*. Pada tahun 500 abad yang lalu Tari *Tanduak* hanya dimainkan oleh orang-orang yang berumur 50 tahun ke bawah. Proses terciptanya Tari *Tanduak* tradisi pada zaman dahulu hanya terlihat akibatnya saja

⁹ Ailaza Pitra, S.H, *Wawancara Langsung*, di Lubuk Tarok 28 Desember 2021

tetapi tidak terlihat penyebabnya yang berarti hanya memainkannya saja tetapi tidak memahami maksud dan tujuan adanya Tari *Tanduak*. Sehingga masyarakat mencoba menyusun dan menata kembali Tari *Tanduak* dengan melihat asal-usul Tari *Tanduak* tradisi supaya lebih sempurna dan para pemain bisa mengerti isi pesan yang ada dalam Tari *Tanduak* tradisi. Supaya Tari *Tanduak* tidak hilang ditengah masyarakat Nagari Lubuk Tarok maka beberapa masyarakat yang ada di Sanggar Kelambu Suto mencoba menyusun dan menata kembali Tari *Tanduak*.

Pada tahun 2017 bentuk properti Tari *Tanduak* sudah mengalami perubahan dari bentuk yang sebelumnya. Perubahan bentuk properti Tari *Tanduak* terjadi karena orang terdahulu belum memahami makna sehingga orang terdahulu hanya tau cara memainkannya saja tetapi tidak mengetahui makna dan tujuan adanya Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok.

Gambar 3.20

Bentuk warna Properti *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok



(Sumber : Perangkat Nagari, 2021)

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas Tari *Tanduak* juga memiliki empat buah warna yaitu putih, kuning, merah dan hitam. Dan memiliki makna masing-masing warna. Putih memiliki makna pandito, kuning maknanya Monti, merah memiliki makna Dubalang dan hitam maknanya *Niniak Mamak Datuak*. Tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok juga menggambarkan suku yang ada di Nagari Lubuk Tarok.

Bentuk kostum yang digunakan dalam pertunjukan Tari *Tanduak* pada zaman dahulu seperti pakaian yang digunakan untuk *silek*, pada lengannya memiliki *manik-manik*, destar sebagai hiasan dikepala, songket yang diikatkan pada pinggang dan tetap memakai *sarawa tapak itiak*. Sedangkan pada saat sekarang pemain Tari *Tanduak* memakai baju hitam polos, peci sebagai hiasan dikepala, *kain sampiang* yang diikatkan pada pinggang dan memakai *sarawa tapak itiak*.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari *Tanduak* adalah Tarian yang menjadi identitas kesenian di Nagari Lubuk Tarok karena eksistensinya dalam perkembangan seni tradisi yang ada di nagari Lubuk Tarok dan masih dipertahankan hingga saat sekarang ini. Tari *Tanduak* tradisi sudah ada sejak 500 tahun yang lalu. Orang pertama yang menciptakan Tari *Tanduak* adalah Saman Pandeka Sati. Berawal dari inisiatif masyarakat, untuk menghibur kesedihan Puti Mangenang. Masyarakat membuat permainan dengan gerak dasar seperti *silek* menggunakan peroperti kayu seadanya yang berbentuk *Tanduak Kerbau* agar kesedihan Puti Mangenang terhibur. Hal tersebut secara perlahan Permainan Tari *Tanduak* yang dirangkai dan dibuat semakin maju dan berkembang di Nagari Lubuk Tarok.

Perkembangan Tari *Tanduak* terdapat pada sebelum dan sesudah tahun tahun 2012. Pada perkembangan Tari *Tanduak* sebelum tahun 2012 yaitu alat musik yang digunakan berupa Talempong Melodi, Pupuik Tanduak, Mongan dan Gendang Si Rajo Nobat. Pakaian yang digunakan pemain Tari *Tanduak* yaitu Deta (*detag*), Baju *manik-manik* (*Taluak Balango*), Kain Songket (Ikat Pinggang), Celana *manik-manik* (Sarawa *Tapak Itiek*). Sedangkan perkembangan sesudah tahun 2012 alat musik yang digunakan pemain Tari *Tanduak* sudah menggunakan dua alat musik saja berupa *Mongan* dan *Gendang Si Rajo Nobat*. Dan pakaian yang digunakan pemain Tari *Tanduak* pada saat sekarang sudah dikhususkan yaitu Deta (Peci) sebagai hiasan kepala, Baju hitam polos (*Taluak Balango*), Kain Sencong (*Kain Sampiang*), *Sarawa* hitam polos (*Tapak Itiek*). Tari *Tanduak* ini pada zaman saat sekarang sudah dikreasikan yang digunakan saat acara hiburan.

B. Saran

1. Kepada Pemerintah, semoga karya ilmiah ini dapat menjadi sumbangan pemikiran penulis kepada semua masyarakat.
2. Sebagai generasi penerus agar dapat melestarikan nilai-nilai kebudayaan yang berupa tradisi dalam masyarakat sehingga tradisi itu tetap terjaga, serta tidak melupakan sejarah dari Kesenian Tari *Tanduak*.
3. Kesenian Tari *Tanduak* harus tetap dilestarikan, agar warisan kebudayaan masa silam itu tetap terjaga dan dilestarikan sehingga tidak punah dimakan zaman.
4. Sebagai anggota masyarakat yang baik, kita harus menjaga dan mempertahankan tradisi ini untuk menjaga kelestarian budaya Minangkabau .
5. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan jika adanya kekurangan dalam penulisan ini untuk membahas objek yang sama tetapi dengan judul yang berbeda.

Daftar Pustaka

Buku :

- Nurwani. 2017. *Perempuan Minangkabau Dalam Metafora Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nurwani. *Perempuan Minangkabau Dalam Metafora Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Widaryanto F.X. 2022 *Melengkuh Sublimitas Ruang*. Bandung: Lembaga Penerbitan PUSLITMAS STSI
- Sutamo Haryono. 2010. *Kajian Prakmatik Seni Pertunjukan Opera Jawa*. Isi Press Jebress.Surakarta.
- Hakimy Idrus A. Dt. Rajo Panghulu. 1978. *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak Di Minangkabau*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Katalog Warisan Budaya Takbenda Indonesia 2018-Buku*. Dua: Direktorat Warisan dan Diploma Budaya Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kuntowijoyo. 2013. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Tiara Wacana Yogya, Universitas Gadjah Mada.
- Syarif Makmur. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Padang: UIN Imam Bonjol Padang.
- Attubani Riwayat. 2017. *Pepatah Petitih dan Adat Minangkabau*. Create Space Indonesia: Media Exsplorasi.
- Attubani Riwayat. 2017. *Pepatah Petitih dan Adat Minangkabau*. Create Space Indonesia: Media Exsplorasi. hal. 187
- Edi. Sedyawati. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: PT Pustaka Sinar Harapan
- Kartodirdjo Sartono. 1993. *Pengantar Sejarah Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kartodirdjo Sartono. 2014. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta, Penerbit Ombak

Jurnal

Erlinda. Tari Melayu Minangkabau Dalam Dilema, *Jurnal Garak Jo Garik*, Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2021, di akses pada 23 April 2022 padangpanjang.ac.id/index.php/Garak

Feby Tri Rahmanda. Dkk. Perkembangan Tari Tanduak Tradisi ke Tari Tanduak Tradisi Pada Sanggar Putih Junjung ke Nagarian Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung, *Jurnal Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*, 7 No. 3 Seri C Maret 2019, di akses pada tgl 03 juli 2021 pukul 15.33, tersedia di:
<http://ejurnal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/download/103458/101336>

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tari_Tanduak

http://lubuktarok.desa.id/?page_id=10

Iriato Maladi Agus, Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi, *Jurnal Fakultas Ilmu Budaya*, Universitas Diponegoro, 1 (feb) 2017, di akses pada tgl 03 juli 2021 pukul 11.12 WIB, tersedia di :

<http://ejurnal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/download/15640/11710>

Sari Kumala Desi, Bentuk Penyajian Singa Depok di Desa Lingga Puamang Dalam acara Khitanan, *Jurnal Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*, 9 no. 3, 2020, di akses pada tgl 03 juli 2021, tersedia di :

<http://ejurnal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/download/109393/104803>

Universitas Negeri Padang, 7 No. 3 Seri C Maret 2019, di akses pada tgl 03 juli 2021 pukul 15.33, tersedia di:

<http://ejurnal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/download/103458/101336>

Yulita Santi Pentury, *Perbandingan Kualitas Kehidupan Sosial Masyarakat Yang Bekerja Pada Sektor Formal Dan Yang Bekerja Pada Sektor Informal*, Volume 1 Nomor 2 Edisi Oktober 2017

Wawancara

Adriyon Maryoni. 41 tahun. *Wawancara Langsung*, di Lubuk Tarok, 16 Desember 2021

Ailaza Pitra, S.H. 61 tahun. *Wawancara langsung*, di Lubuk Tarok, 28 Desember 2021

Nasril Bagindo Bawang. 62 tahun. *Wawancara Langsung*, di Lubuk Tarok, 24 September 2021 pukul 08.30

Eki Nofiandra. 38 tahun. *Wawancara Langsung*, di Lubuk Tarok, 29 Mei 2022

Perindoni. 35 tahun. *Wawancara Langsung*, di Lubuk Tarok, 21 Desember 2021

Firman Bagindo Tan Ameh. 60 tahun. *Wawancara Langsung*, di Lubuk Tarok, 10 Agustus 2021 pukul 13.30

Sultani Bagindo Maharajo Indo. 58 tahun. *Wawancara langsung*, di Lubuk Tarok, 03 September 2021

Helminita. 56 tahun. *Wawancara Mengenai Pendidikan*, di Lubuk Tarok, 7 Desember 2021

Irwan Neka. 52 tahun. *Wawancara langsung*, di Lubuk Tarok, 27 November 2021

Musliadi Datuak Pangulu Sati. 42 tahun. *Wawancara langsung*, di Lubuk Tarok, 19 Desember 2021

Nopel. 33 tahun. *Wawancara langsung*, di Lubuk Tarok, 22 Desember 2021

Nurfitri. 56 tahun. *Wawancara Mengenai Agama*, di Lubuk Tarok, 10 Desember 2021

Tarmizi. 63 tahun. *Wawancara Langsung*, di Lubuk Tarok, 30 Agustus 2021

Sultani Bagindo Maharajo Indo. 58 tahun. *Wawancara Langsung*, di Lubuk Tarok, 18 Desember 2021